

**PENGGUNAAN METODE DISKUSI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PROBOLINGGO
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Azizah Faridatul Jannah
NIM : T20191374

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MARET 2023**

**PENGGUNAAN METODE DISKUSI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PROBOLINGGO
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Azizah Faridatul Jannah
NIM : T20191374**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Sarwan, M.Pd.
NIP. 196312311993031028**

**PENGUNAAN METODE DISKUSI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PROBOLINGGO
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diajukan dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 03 April 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. MOHAMMAD ZAINI, S. Pd.I., M.Pd.I
NIP: 196111241989031001

Sekretaris



ACH. BAROCKY ZAIMINA, S.Pd.I., M.SI.
NUP: 201603114

Anggota

1. Dr. H. MURSALIM, M.Ag ()

2. Dr. SARWAN, M.Pd. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(QS.

An-Nahl:

125)¹

PERSEMBAHAN

¹Alqur'an (Qs An-Nahl : 125)

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian, keindahan dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai kehidupan ini. Serta rasa sayang dan perlindungannya yang selalu mengiringi disetiap hela nafas dan langkah kaki ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang kupersembahkan karya ini kepada :

1. Kepada Ayahanda Tuyan Hadi Widodo do'a tulus saya persembahkan atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkanku dengan tulus dan penuh kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN KHAS JEMBER, dan juga kepada Almh.Ibu Atmina terimakasih telah melahirkan saya, semoga almarhum ibu ditempatkan disurganya Allah dan Ayah semoga diberi kesehatan, lancar rezeki dan barokah umurnya, Amin.
2. Untuk Kakak Agil Ridwan Wahid dan Desi Tri Rahayu. Terimakasih telah mendukung akademik saya, baik materi, doa, harapan serta motivasi dengan penuh cinta.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah S.W.T Tuhan semesta alam beserta isinya, sang pencipta dan penguasa alam semesta yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang memiliki segala kekuatan dan pemberi kemudahan. Sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022”

Shalawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan kepada jalan yang benar yakni agama Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain ungkapan rasa syukur kepadanya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi

Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Dr. Sarwan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberi bimbingan dan pengarahan.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang sudah memberi ilmu kepada saya, semoga ilmu yang diberikan mendapat keberkahan.
7. Dra. Siti Fatimah, S.Pd, selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
8. Moh. Husni Thamrin, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan penelitian terhadap penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk sempurnanya skripsi ini

Jember, 19 September 2022

Azizah Faridatul Jannah

ABSTRAK

Azizah Faridatul Jannah 2022 : *Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022*

Kata Kunci : Metode, Diskusi, Fiqih

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*). Sedangkan Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar siswa. Belajar dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran adalah siswa mampu untuk menguasai mata pelajaran fiqih yang diajarkan disekolah.

Fokus dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan penggunaan metode diskusi dalam pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022? 2) Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode diskusi dalam pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022? 3) Bagaimana evaluasi metode diskusi dalam pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022 ?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah lapangan karena peneliti mengumpulkan data di lapangan, (yaitu di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo. Informan dari penelitian ini yaitu guru, dan siswa siswi kelas X Madrasa). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dari model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah 1) kondensasi data, 2) data display (penyajian data), 3) *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan /verifikasi). Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Perencanaan Metode Diskusi dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo tahun ajaran 2021/2022 yaitu guru merencanakan perangkat pembelajaran meliputi penyusunan rencana, pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran yang dalam hal ini melakukan metode diskusi meliputi tiga komponen yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selanjutnya melakukan proses evaluasi guru atas pelaksanaan pembelajaran fiqih yaitu melalui keaktifan siswa dalam pembelajaran, melalui evaluasi hasil belajar siswa, melakukan penilaian kriteria siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	iii
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	56
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
2. Lokasi Penelitian.....	57

3. Subjek Penelitian.....	58
4. Teknik Pengumpulan Data.....	59
5. Analisis data	61
6. Uji Keabsahan	64
7. Tahap-tahap Penelitian.....	65
BAB VI PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	67
1. Gambaran Obyek Penelitian	67
2. Penyajian Data dan Analisis.....	79
3. Pembahasan Temuan.....	104
BAB V PENUTUP.....	112
1. Simpulan	112
2. Saran-saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115

DAFTAR TABEL

No	Uraian	hal
Tabel 2.1	: Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	19
Tabel 4.1	: Identitas Madrasah	68
Tabel 4.2	: Keadaan Siswa	71
Tabel 4.3	: Struktur Organisasi	72
Tabel 4.4	: Tenaga Pendidik dan Kependidikan	74
Tabel 4.5	: Daftar Nama Kelompok.....	88
Tabel 4.6	: Rubrik Penilaian Diskusi	101
Tabel 4.7	: Hasil Temua.....	104

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	hal
Tabel 3.1	: Gambar Model Analisis Data.....	62
Tabel 4.1	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	82
Tabel 4.2	: Sumber Belajar	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Matrik penelitian
Lampiran 2	Pedoman penelitian
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 4	Silabus
Lampiran 5	Program Semester.....
Lampiran 6	Program Tahunan
Lampiran 7	Dokumentasi.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, melalui pendidikan yang ada disekolah dapat meningkatkan sumber daya manusia, karena disekolah tempat siswa mendapatkan pelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat guru dan siswa dimana guru itu adalah sebagai tenaga pengajar, sedangkan siswa sebagai peserta didik.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan

² Depdiknas. 2003. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Sehingga guru menandai penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku.³

Cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap (kognitif, afektif dan psikomotorik). Khusus metode mengajar di dalam kelas, efektifitas suatu metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, siswa, situasi, dan faktor guru itu sendiri⁴. Ketika anak didik tidak mampu berkonsentrasi, maka sebagian besar anak didik membuat kegaduhan, sehingga anak didik menunjukkan kelesuan, dan minat anak didik semakin berkurang serta sebagian besar anak didik tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan, oleh sebab itu guru mempertanyakan faktor penyebabnya dan berusaha mencari jawabannya secara tepat.

Guru yang selalu senang menggunakan metode ceramah sementara tujuan pengajarannya adalah agar anak didik dapat memperagakan materi,

³ Siti Supriyatin, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* (2015, Vol.3.No.1:73).

⁴ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), 52.

adalah kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif. Seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan dengan metode. Berangkat dari sebuah prinsip bahwa proses transformasi knowledge (ilmu pengetahuan) dari pendidik kepada peserta didik, merupakan suatu yang sangat strategis dan memiliki peranan yang amat signifikan bagi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Salah satu bukti yang membenarkan statmen ini adalah sebuah teori yang berbunyi :“Ath- Toriqotu ahammu minal maadah” artinya : metode itu lebih penting daripada materi. Metode dalam pembelajaran yang sering kita kenal diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan lain-lain. Adapun metode yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini adalah metode diskusi kelompok.⁵

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi (mendorong) dan memberi stimulasi (member rangsangan) kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam (*reflective thinking*). Seperti halnya metode yang lainnya, metode diskusipun mempunyai kelemahan namun apabila hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi ini lebih menunjukkan angka yang membaik maka mau tidak mau guru harus belajar menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Forum diskusi

⁵ Enok Uluwiyah, Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al Hikmah Bandar Lampung, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 6.

dapat diikuti oleh siswa yang ada di dalam kelas dan dapat dibentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil. Maka selanjutnya yang mendapatkan perhatian ialah hendaknya para siswa dapat berpartisipasi secara aktif di dalam setiap forum diskusi. Semakin banyak siswa yang dapat terlibat dan mengemukakan semua fikirannya, semakin banyak pula yang mampu mereka pelajari. Penting di perhatikan masalah peranan pendidik. Apabila banyak campur tangan dan main perintah dari guru, tentu siswa tidak akan dapat belajar lebih banyak lagi. Sebaiknya guru mampu membimbing dan memberi kesempatan kepada siswa, didalam menyampaikan pendapat, agar siswa mampu aktif di dalam setiap forum diskusi di dalam suatu pembelajaran

Mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022 merupakan mata pelajaran pokok, sehingga penguasaannya harus diupayakan secara maksimal oleh guru fikih. Secara umum agama bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kaitannya dengan pembelajaran bahwa titik sentral yang harus dicapai oleh kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apa pun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didikpun diwajibkan mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah guru. Kedua unsur manusiawi ini

juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar siswa. Belajar dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana diketahui belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar membawa perubahan perilaku. Perubahan tersebut bukan dalam arti perubahan dari segi kelelahan fisik, penggunaan akibat obat, penyakit parah atau trauma fisik ataupun pertumbuhan jasmani. Tetapi berupa perubahan tingkah laku yang secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil usaha belajar.⁶

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas.⁷

Salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran adalah siswa mampu untuk menguasai mata pelajaran fikih yang diajarkan disekolah. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik sangat dipengaruhi oleh proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran adalah kurangnya pemahaman

⁶ Maryam Muhammad, *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*, (2016), 2.

⁷ Sahnun, Efektivitas Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Menjelaskan Proses Pemilu Dan Pilkada Pada Siswa Kelas Vi Sdn 7 Montong Baan, *Jurnal UIN Mataram*, (2018), Vol 17, nomer 2 : 221.

peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang masih sangat rendah. Salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran adalah siswa mampu untuk menguasai mata pelajaran fikih disekolah. Tinggi rendahnya hasil belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.⁸

Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien. Yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode pembelajaran, sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui metode pembelajaran terjadi proses internalisasi dan pemikiran pengetahuan oleh murid hingga dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan. Keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tergantung dari metode yang digunakan oleh seorang guru. Dengan demikian guru hendaklah memilih metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Mengingat pentingnya bagaimana teknik dan metode guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo penyampaian materi untuk meningkatkan dan menunjang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan seefisien mungkin agar tercapai apa yang telah diinginkan oleh para pendidik. Oleh karena itu penelitian ini

⁸ Trianto Ibnu Badar Al Tabany, *Desain Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2014), 22

mengambil judul “Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat rumusan masalah, berikut :

1. Bagaimana perencanaan penggunaan metode diskusi dalam pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode diskusi dalam pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana evaluasi metode diskusi dalam pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini, yakni:

1. Mendeskripsikan perencanaan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Mendeskripsikan evaluasi metode diskusi pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Di dalam penelitian tidak hanya memiliki tujuan, akan tetapi juga memiliki manfaat. Manfaat penelitian di sini terbagi menjadi dua, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian di harapkan dapat memberi manfaat dan menambah khazanah keilmuan, serta menambah informasi atau pengetahuan khususnya tentang Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan keterampilan peneliti dalam kepenulisan, kreatifitas dalam menggunakan ide dalam mengembangkan pemikiran dan gagasannya dalam bentuk karya ilmiah serta menambah wawasan dan pengalaman penelitian secara langsung mengenai Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi dosen mengenai Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu gambaran ataupun referensi dalam membuat penelitian lainya yang juga berhubungan tentang Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq

Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi mengenai Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022

- 1) Dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
- 2) Membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul peneliti. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Metode Diskusi

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari kebenaran. Metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi,

pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti mengenai sesuatu. Disamping itu, untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

2. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Dengan demikian motivasi dalam kegiatan belajar berfungsi untuk mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah tujuan yang akan dicapai.

3. Fikih

Alasan mengambil penelitian mata pelajaran fikih untuk memperoleh pengertian lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama, dan juga agar siswa/siswi tidak mengantuk sehingga pelajaran fikih siswa/siswi aktif dan tidak bosan dalam pembelajaran fikih. Fikih adalah suatu ilmu yang membahas masalah tentang hukum-hukum syara' dan memahami syariat agama baik berupa ibadah maupun mu'amalah yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang tafshil dan terperinci yang dipahami dengan menggunakan kekuatan rasio.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya.

Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁹ Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.¹⁰ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

BAB III : Model penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

⁹ Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung : Yrama Widya, 2014) 42.

¹⁰ Zainal Aqib, 54

BAB IV : Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

BAB V : Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Membahas perihal Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih sudah banyak peneliti lain yang telah meneliti terlebih dahulu mengenai masalah tersebut. Ada beberapa penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dan perbandingan dalam melaksanakan penelitian ini, yakni:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yang berjudul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa adalah Guru memiliki pengaruh yang luar biasa bagi arah pengembangan pendidikan di Indonesia pergeseran pemahaman terhadap guru dari mengajar menjadi pendidik sudah menjadi keputusan hukum di Indonesia yang telah disahkan baik aturan tentang Guru dan Dosen. Hukum memberikan penjelasan guru sebagai pendidik profesional ketimbang sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dengan kemampuan tenaga professional. Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki motivasi untuk belajar :¹¹
 - a. Kuatnya kemauan untuk berbuat
 - b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
 - c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
 - d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

¹¹ Siti Suprihatin, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Skripsi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* (2015, Vol.3.No.1:75).

Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu :

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
 - 2) Membangkitkan motivasi siswa.
 - 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
 - 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik.
 - 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa.
 - 6) Berikan penilaian.
 - 7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
 - 8) Ciptakan persaingan dan kerjasama.
2. Selanjutnya penelitian terdahulu yang berjudul Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al Hikmah Bandar Lampung, menyatakan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok di sekolah MTs Al

Hikmah Bandar Lampung.¹² Hasil penelitian ini diharapkan agar hasil belajar peserta didik meningkat dan untuk menambah khasanah, pengetahuan tentang pembelajaran fiqih. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang sekolah MTs Al Hikmah Bandar Lampung. Pendidikan yang diajarkan pada anak harus sesuai dengan kemampuan yang ada pada peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi atau pengamatan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membuktikan makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan, pemeriksaan uji keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data yaitu membandingkan data dari hasil pengamatan langsung dengan data hasil wawancara, dan isi suatu dokumentasi yang berkaitan. Hasil analisis deskriptif kualitatif menyampaikan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran telah berjalan baik, guru sudah maksimal dalam penggunaannya. Artinya di dalam kegiatan pembelajaran itu tujuan yang digunakan telah tercapai dan sesuai harapan. Dengan demikian efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas VIII B di MTs Al Hikmah Bandar Lampung. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti :

¹²Enok Uluwiyah, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2018, Vol.3.No.1:04).

3. Penelitian oleh peneliti dahulu yaitu berjudul Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang yaitu tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan deskriptif, bentuk yang digunakan adalah *survey*, dengan menggunakan kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung, teknik observasi langsung dan teknik studi dokumenter. Penulis menggunakan panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi sebagai alat dalam penelitian. Berdasarkan hasil dari pengelolaan dan analisis data secara umum dapat disimpulkan adalah penggunaan metode diskusi ini sudah efektif digunakan oleh guru SMA Negeri 2 Sungai Ambawang di Kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran sosiologi.¹³
4. Peneliti selanjutnya meneliti tentang Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Prambon Sidoarjo, mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha maksimal untuk menentukan kepribadian siswa berdasarkan ketentuan-ketentuan yang digariskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal ini berarti bahwa Pendidikan Agama Islam memerlukan metode pembelajaran dan harus mendapatkan perhatian yang seksama dari pendidik agama karena memiliki pengaruh yang sangat berarti atas keberhasilannya. Metode diskusi ini merupakan salah satu metode

¹³ Dayang Yuliana Suhandi, Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Sma Negeri 2 Sungai Ambawang, *Skripsi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak* (2012, Vol.3.No.1:05).

yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI, karena dengan menggunakan metode diskusi, siswa akan mempelajari sesuatu melalui cara musyawarah dengan teman-temannya dibawah pimpinan atau pimpinan guru. Hal ini perlu bagi kehidupan siswa kelak, bukan saja karena manusia senantiasa dihadapkan pada berbagai masalah yang tidak dapat dipecahkan seorang diri, melainkan juga karena melalui kerja sama atau musyawarah mungkin diperoleh suatu pemecahan yang lebih baik. Dari latar belakang itulah penulis ingin membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Prambon Sidoardjo.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Prambon Sidoardjo dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Prambon.¹⁴ Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan untuk jenis penelitian digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau dalam bahasa inggris disebut *Classroom Action Research*. Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwasannya metode diskusi

¹⁴ Dewi Ratna Rahman, Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smpn I Prambon Sidoarjo, *Universitas Islam Negeri (Uin) Malang Oktober*, (2018 , 13)

merupakan salah satu metode yang digunakan pada pembelajaran PAI dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Prambon Sidoarjo. Dan dengan disediakannya media pendukung belajar seperti VCD yang mana akan membantu memotivasi siswa-siswa yang kurang senang atau malas dalam mengikuti metode pembelajaran tersebut.

5. Peneliti terdahulu meneliti tentang Efektivitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Yapia Ciputat), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Yapia Ciputat).¹⁵ Secara operasional yang dimaksud dengan metode diskusi pada penelitian ini adalah salah satu alternatif metode/cara yang dapat dipakai oleh guru dikelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat para siswa. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses belajar mengajar dalam pendidikan agama islam untuk meliputi Aqidah, Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadist dan Sejarah Kebudayaan Islam untuk membentuk kepribadian pada anak didik sehingga menjadi pribadi yang berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan agama islam meliputi Tauhid, Fikih, Sejarah Agama Islam dan Aqidah Akhlak. Semakin baik metode diskusi yang dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka semakin baik juga hasil belajar siswa. Sebaliknya jika metode diskusi yang

¹⁵ Halimatus Sa'diyah, Efektivitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Smp Yapia Ciputat), Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Efektivitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Smp Yapia Ciputat). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018, 15)

dilaksanakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam tidak baik maka tidak baik juga hasil belajar siswa. Metode analisis data yang digunakan adalah *one group pretest-posttest* disain dengan taraf 5%. Penelitian ini dilaksanakan di SMP YAPIA Ciputat dari bulan Februari- April 2010. Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa/i SMP YAPIA Ciputat kelas VIII dengan jumlah 41 orang. Ini merupakan sebagian dari populasi yang jumlahnya 300 orang siswa/i SMP YAPIA Ciputat. Data tentang efektifitas penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh berdasarkan hasil ulangan yang diisi oleh siswa/i SMP YAPIA Ciputat. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji t diperoleh t hitung sebesar 2,84. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan t table dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,02, berarti t hitung lebih besar dari pada t table. Dengan demikian hipotesis alternatif yang menyatakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan nyata di SMP YAPIA Ciputat diterima.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO	JUDUL PENELITIAN TERDAHULU	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	a. Menggunakan metode kualitatif b. Persamaannya adalah peneliti sama-sama meneliti tentang Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.	a. Penelitian yang diteliti oleh peneliti terdahulu lebih fokus pada upaya. Sedangkan peneliti fokus

			kepada penggunaan metode diskusi.
2.	Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al Hikmah Bandar Lampung	<p>a. Dalam metode penelitian, peneliti menggunakan metode diskusi.</p> <p>b. Menggunakan metode kualitatif.</p> <p>c. Peneliti melakukan data dengan wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi</p>	<p>a. Penelitian yang diteliti oleh peneliti terdahulu lebih fokus pada Meningkatkan Hasil Belajar, sedangkan peneliti fokus kepada Meningkatkan Motivasi Belajar siswa</p> <p>b. Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan di Madrasah Tsanawiyah, sedangkan peneliti adalah Madrasah Aliyah.</p>
3.	Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang	<p>a. Menggunakan metode kualitatif</p> <p>b. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji Penggunaan Metode Diskusi</p>	<p>a. Lokasi yang diteliti oleh peneliti yaitu di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang, sedangkan lokasi peneliti di Efektifitas Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih 1 Probolinggo.</p> <p>b. Subjek pada penelitian ini adalah teknik</p>

			studi dokumenter, sedangkan subjek yang diteliti adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara.
4.	Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Prambon Sidoardjo	a. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. b. Menggunakan metode kualitatif.	a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan di Sekolah Menengah Pertama, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah.
5.	Efektivitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Yapia Ciputat)	a. Tujuan dari peneliti yaitu dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat para siswa.	a. Metode Penelitiannya berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif. Sedangkan peneliti menggunakan metode Kualitatif.

- a) Persamaannya yaitu menggunakan metode kualitatif, peneliti sama-sama meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar. Perbedaannya yaitu peneliti yang diteliti oleh peneliti terdahulu lebih fokus pada upaya, sedangkan peneliti fokus kepada penggunaan metode diskusi.
- b) Persamaannya yaitu dalam metode penelitan, peneliti menggunakan metode diskusi dan metode kualitatif, peneliti juga melakukan pendataan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Perbedaannya yaitu penelitian yang diteliti oleh peneliti terdahulu lebih

fokus pada meningkatkan hasil belajar sedangkan peneliti lebih fokus kepada meningkatkan motivasi belajar siswa, juga objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan di madrasah ditsanawiyah sedangkan peneliti adalah madrasah aliyah.

- c) Persamaannya yaitu peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif, tujuan dari penelitian ini sama untuk mengkaji penggunaan metode diskusi. Perbedaannya yaitu lokasi yang diteliti oleh peneliti yaitu di SMA Negeri 2 Ambarawang sedangkan lokasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo, Subjek pada penelitian ini adalah teknik studi dokumenter sedangkan subjek yang diteliti adalah dokumentasi, observasi dan wawancara.
- d) Peneliti menggunakan metode observasi dan dokumentasi, juga menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan di sekolah menengah pertama sedangkan pada penelitian ini dilakukan di madrasah aliyah.
- e) Persamaannya yaitu peneliti dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat para siswa. Perbedaannya yaitu metode penelitiannya berbeda, peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

B. Kajian Teori

Kajian teori adalah landasan peneliti dalam menyusun penelitian berdasarkan teori-teori yang relevan sesuai variabel penelitian. Adapun topik penelitian yang akan dibahas yakni:

1. Metode Diskusi

a. Pengertian metode

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa latin yang terdiri dari “*meto*” yang berarti jalan yang dilalui. Begitu juga yang dikemukakan oleh Armai Arief bahwa istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*mehta*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode ini disebut “*thoriqot*”.¹⁶

Sedangkan secara terminologi, dalam kamus ilmiah populer metode didefinisikan sebagai suatu cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu atau didefinisikan sebagai suatu cara kerja.¹⁷ Metode adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan kandungan pelajaran kepada seorang murid untuk mencapai tujuan pendidikan yang terkandung dalam kurikulum.

b. Metode Pembelajaran

1) Pengertian Metode Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Lingkungan belajar hendaknya dikelola dengan baik karena pembelajaran memiliki

¹⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2018), 236.

¹⁷ Ahmad Maulana,dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2018), 206.

peranan penting dalam pendidikan.¹⁸

Pembelajaran adalah ”membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “pembelajaran adalah proses hubungan peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan peranan dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”

Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam hubungan antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

Metode pembelajaran suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

¹⁸ Afandi Muhammad, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2013), 15.

a) Macam-macam Metode Pembelajaran

(1) Metode Karya wisata (*Out Door*)

Pembelajaran Outdoor hampir identik dengan pembelajaran karya wisata artinya aktivitas belajar siswa dibawa ke luar kelas. Pembelajaran ini harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dan sistemik. Sering dalam implementasi *outdoor*, siswa tidak memiliki panduan belajar sehingga esensi kegiatan tersebut kurang dirasakan manfaatnya.

(2) Metode *Talking Stick*

Metode pembelajaran *talking stick* adalah Metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Metode pembelajaran *talking stick* dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat, itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

(3) Metode Simulasi

Simulasi adalah suatu teknik yang digunakan dalam semua sistem pengajaran, terutama dalam desain instruksional yang meninjau pada tujuan-tujuan tingkah laku. Latihan-latihan ketrampilan menuntut praktik yang dilaksanakan di dalam situasi kehidupan nyata (dalam pekerjaan tertentu), atau dalam situasi simulasi yang mengandung ciri-ciri situasi kehidupan nyatanya. Latihan-latihan dalam bentuk simulasi pada dasarnya berlatih melaksanakan tugas-tugas yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

(4) Metode *Discovery Learning*

Discovery Learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Secara garis besar prosedurnya adalah demikian:

- 1) *Simulation*. Guru bertanya dengan mengajukan persoalan atau menyuruh peserta didik untuk membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.

- 2) *Problem statement*. Anak didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan.
- 3) *Data collection*. Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan.
- 4) *Data processing*. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semua diolah, diacak, diklasifikasikan ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
- 5) *Verification* atau pembuktian. Berdasarkan hasil pengolahan dan pembuktian, hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu kemudian dicek.
- 6) *Generalization*. Tahap selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi tadi, anak didik belajar menarik kesimpulan.¹⁹

c. Pengertian Diskusi

Diskusi yaitu suatu hal yang penting bagi semua aspek pengajaran, penggunaan diskusi kelas yang efektif membutuhkan pemahaman beberapa topik yang berhubungan dengan diskusi kelas. Diskusi merupakan situasi dimana guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lainnya saling bertukar pendapat tentang suatu masalah

¹⁹ Afandi, 98.

atau bersama-sama mencari pemecahan untuk mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.

Forum diskusi dapat diikuti oleh siswa yang ada di dalam kelas dan dapat dibentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil. Maka selanjutnya yang mendapatkan perhatian ialah hendaknya para siswa dapat berpartisipasi secara aktif di dalam setiap forum diskusi. Semakin banyak siswa yang dapat terlibat dan mengemukakan semua fikirannya, semakin banyak pula yang mampu mereka pelajari. Penting di perhatikan masalah peranan pendidik. Apabila banyak campur tangan dan main perintah dari guru, tentu siswa tidak akan dapat belajar lebih banyak lagi. Sebaiknya guru mampu membimbing dan memberi kesempatan kepada siswa, didalam menyampaikan pendapat, agar siswa mampu aktif di dalam setiap forum diskusi di dalam suatu pembelajaran.²⁰

d. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.²¹

Metode diskusi adalah cara memecahkan masalah yang dipelajari melalui urun pendapat dalam diskusi kelompok. Dalam

²⁰ Agustian, *Implementasi Metode Diskusi Dalam Optimalisasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas Vii Di Mts Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018), 15

²¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Kosda Karya, 2011), 141

pembelajaran dengan metode diskusi ini makin lebih memberi peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran walaupun guru masih menjadi kendali utama.

Metode diskusi bertujuan untuk²² :

- a) Melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan.
 - b) Melatih dan membentuk stabilan sosio emosional.
 - c) Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif.
 - d) Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat.
 - e) Mengembangkan sikap terhadap isu isu kontroversial.
 - f) Melatih peserta didik untuk mendapat tentang sesuatu masalah.
- e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan karena memiliki banyak keunggulan seperti:

- a) Anak-anak aktif berfikir untuk menyatakan pendapat.
- b) Melatih siswa berfikir dengan cepat dan tersusun logis
- c) Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan guru
- d) Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran

²² Abdul Majid, 142

- e) Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru
- f) Terjadi persaingan yang sehat
- g) Siswa merasa bebas dan gembira
- h) Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.

Selain itu metode diskusi memiliki kelemahan yang perlu diatasi ialah:

- a) Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berfikir dengan baik.
- b) Siswa yang kurang selalu ketinggalan.
- c) Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh siswa yang pandai saja.
- d) Guru hanya menampung pendapat tidak merumuskan kesimpulannya.
- e) Tidak menjamin pemecahan masalah.
- f) Masalah dapat berkembang kearah yang tidak diharapkan

2. Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.²³ Perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana

²³Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*,(Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI): Jl. Sesar Komplek Citra Mulia Blok D. 14 Medan, 2019),31.

mengerjakannya, dan didalamnya digariskan tujuantujuan yang akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan itu.

Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai yang di dalamnya mencakup elemen-elemen:²⁴

- 1) Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan,
- 2) Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan
- 3) Spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan
- 4) Identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan
- 5) Skuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan
- 6) Identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat atau tools untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk di dalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.

b. Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target

²⁴ Rusydi Ananda, 32.

itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Strategi berkaitan dengan penerapan keputusan yang harus dilakukan oleh perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat, langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan dan lain sebagainya.

Penetapan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, di dalamnya meliputi penerapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya, misalnya pemanfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Sebagai seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran termasuk dalam perencanaan penjelasan agar mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya. Dalam membuat perencanaan seorang guru harus profesional dan dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman sesuai dengan yang diinginkan.

Guru yang mempunyai perencanaan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sukandi

yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif, antara lain:²⁵

- a) Luwes dalam pembelajaran
- b) Empati dan peka terhadap segala kebutuhan siswa
- c) Mampu mengajar sesuai dengan selera siswa.
- d) Mau dan mampu memberi peneguhan (*rain forcement*)
- e) Mau dan mampu memberi kemudahan, kehangatan dan tidak kaku dalam proses pembelajaran.
- f) Mampu menyesuaikan emosi, percaya diri, riang dalam proses pembelajaran.²⁶

c. Prinsip dan Model Perencanaan Pembelajaran

Terdapat beberapa prinsip perencanaan pembelajaran yang secara relatif berlaku umum diantaranya:

1) Prinsip Perkembangan

Pada prinsipnya siswa yang sedang belajar berada dalam proses perkembangan dan akan terus berkembang. Kemampuan anak pada jenjang usia dan tingkatan kelas berbeda-beda sesuai perkembangannya. Anak pada jenjang usia kelas yang lebih tinggi memiliki kemampuan lebih tinggi dari yang dibawahnya. Pada waktu pemilihan bahan dan metode mengajar, guru hendaknya memperhatikan dan menyesuaikan dengan kemampuan anak, karena perubahan ada yang cepat dan ada

²⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. III ; Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 2018), 81

²⁶ Sukardi, *Guru Powerfull, Guru Masa Depan* (Cet.I; Bandung: Kalbu, 2018), 14

yang lambat. Oleh karena itu guru hendaknya mengerti dan bersabar dalam melaksanakan tugas pelayanan belajar bagi siswanya. Bila pada suatu saat siswa belum memperhatikan kemajuannya, mungkin membutuhkan satu minggu atau lebih baru kemudian anak dapat mengalami kemajuan yang berarti. Tantangan inilah yang menjadi bagian penting dari profesi seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

2) Prinsip perbedaan individu.

Tiap siswa memiliki ciri dan pembawaan yang berbeda, menerima pengaruh dan perlakuan dari keluarga yang masing-masing juga berbeda. Ada siswa yang memiliki badan tinggi, kurus, gemuk, pendek, cekatan, lamban, kecerdasan tinggi ataupun rendah, berbakat dalam bidang tertentu, mudah tersinggung, ramah, periang, bersemangat, dan ciri-ciri perilaku lainnya. Untuk dapat memberikan bantuan belajar bagi siswa, maka guru harus dapat memahami dengan benar ciri-ciri dari siswanya tersebut, baik dalam menyiapkan dan menyajikan pelajaran maupun dalam memberikan tugas-tugas dan pembimbingan belajar siswa. Guru hendaknya menyesuaikan dengan ciri siswanya masing-masing dengan melakukan penyesuaian belajar dengan memperhatikan perbedaan individu ini sepenuhnya.

3) Prinsip minat dan kebutuhan anak.

Setiap anak mempunyai minat dan kebutuhan sendiri sendiri, anak

di kota misalnya berbeda minat dan kebutuhan dengan anak di desa, demikian juga anak di daerah pantai berbeda minat dan kebutuhannya dengan anak di pegunungan demikianlah seterusnya. Dalam hal pembelajaran, bahan ajaran dan penyampaian sedapat mungkin disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak tersebut. Walaupun hamper tidak mungkin menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan kebutuhan setiap siswa, meskipun demikian sedapat mungkin perbedaan-perbedaan minat dan kebutuhan tersebut dapat dipenuhi. Pembelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, tentu akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

4) Prinsip motivasi.

Motivasi memiliki peranan yang cukup besar dalam upaya belajar, tanpa adanya motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar.

Selanjutnya mengenai karakteristik perencanaan pembelajaran :

- a) Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping itu disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat

mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

- b) Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan.
- c) Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesai pembelajaran sesuai dengan kebut.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Silabus, Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Isi (KI), Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), meliputi pendahuluan, inti, dan penutup.²⁷

1) Silabus

Silabus adalah rancangan pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Prinsip-prinsip penyusunan silabus antara lain: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, serta menyeluruh. Komponen penyusunan Silabus antara lain: Identitas, Standar, Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Kegiatan Belajar, Indikator, Penilaian, Alokasi

²⁷ Soleha Putri Lestari, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai Ii Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas*, 2019, 23

waktu, dan Sumber/bahan/alat.

2) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.²⁸

3) Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti adalah kompetensi utama yang diuraikan ke dalam beberapa aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan harus dipelajari oleh peserta didik di setiap jenjang dan mata pelajaran.

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti pada kurikulum 2013 adalah kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik setiap tingkat kelas.²⁹

4) Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang

²⁸ Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016, Pasal II, tentang Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar, 03.

²⁹ Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016, Pasal II, tentang Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar,03.

peserta didik.

- b) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- c) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.
- d) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- e) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.³⁰

Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan belajar secara efektif. Kondisi tersebut harus dimulai dari tahapan pembelajaran. kegiatan awal pembelajaran/pendahuluan adalah untuk menyiapkan mental siswa dalam memasuki kegiatan inti pembelajaran.

5) Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta

³⁰ Rusman, *Pelaksanaan Pembelajaran*, 2017, 70

didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

- 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip “alam takambang” jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber lain.
- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:³¹

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam

³¹ Soleha Putri Lestari, 25.

melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.

- 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok.
- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- 9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk

lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

- 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- 5) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- 6) Membantu menyelesaikan masalah.
- 7) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- 8) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- 9) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

6) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

Aktivitas utama

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.

- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Aktivitas Pendukung

- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya³²

Kegiatan penutup dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap kompetensi yang diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksudkan yaitu suatu wujud nyata dari perencanaan pembelajaran. Apa yang sudah direncanakan dalam perencanaan tersebut maka dalam pelaksanaan inilah semua diimplementasikan. Sehingga dalam proses pembelajaran nantinya akan berjalan dengan baik dan dalam mencapai tujuan pembelajaran akan berjalan dengan baik pula. Pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai atau terpenuhi semua.

4. Evaluasi Pelaksanaan Diskusi

1) Pengertian Evaluasi

Evaluasi pembelajran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk

³² Rusman, 12-13.

menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran.³³

Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Bila ditinjau dari tujuannya, evaluasi pembelajaran dibedakan atas evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif dan sumatif. Bila ditinjau dari sasarannya, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan atas evaluasi konteks, input, proses, hasil dan outcom. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap nperencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan. Dalam rangka kegiatan pembelajaran, evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi pembelajaran diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan siswa dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yang dievaluasi adalah karakteristik siswa dengan menggunakan suatu tolak ukur tertentu. Karakteristik-karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajar-mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotor (ketrampilan, gerak, dan tindakan). Tampilan tersebut

³³ Gronlund, Norman E. dan Robert L. Linn, *Measurement and Evaluation in Teaching*, (New York: Vlacmillan Publishing Company, 2018), 21.

dapat dievaluasi secara lisan, tertulis, maupun perbuatan.

Dengan demikian mengevaluasi di sini adalah menentukan apakah tampilan siswa telah sesuai dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan atau belum. Apabila lebih lanjut kita kaji pengertian evaluasi dalam pembelajaran, maka akan diperoleh pengertian yang tidak jauh berbeda dengan pengertian evaluasi secara umum. Pengertian evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran.

b) Jenis Evaluasi

a) *Pre test* dan *Post test*

Kegiatan pre-test dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian baru. Tujuannya ialah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Sedangkan *post-test* adalah kebalikan dari *pre-test*, yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf pengetahuan siswa atas materi yang telah diajarkan.

b) Evaluasi *Diagnostic*

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi atau menelaah kelemahan-kelemahan siswa beserta faktor-faktor

penyebabnya.³⁴

c) Evaluasi Selektif

Evaluasi selektif adalah evaluasi yang digunakan untuk memilih siswa yang paling tepat atau sesuai dengan kriteria program kegiatan tertentu.

Evaluasi Penempatan Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang digunakan untuk menempatkan siswa dalam program pendidikan tertentu yang sesuai dengan karakteristik siswa.

d) Evaluasi Formatif

Evaluasi jenis ini dapat dipandang sebagai “ulangan” yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dan mengajar.

e) Evaluasi Sumatif

Ragam penilaian sumatif dapat dianggap sebagai “ulangan umum” yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran, atau disebut juga dengan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar siswa. Evaluasi ini lazim dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa ke

³⁴ Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 200.

kelas yang lebih tinggi.

f) Ujian Nasional (UN)

Ujian Nasional (UN) pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif, yaitu sebagai alat penentu kenaikan status siswa.³⁵

5. Motivasi Belajar

1) Pengertian motivasi

Memotivasi adalah salah satu prasarat yang amat penting dalam belajar. Motif berasal dari akar kata bahasa latin “*movere*” yang kemudian menjadi “*motion*” yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Jadi, motif merupakan daya dorong, daya gerak, atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dengan tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Woodworth dan Marquis dalam bukunya *Psychology*, yaitu motif suatu sel yang menjadikan individu cenderung untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Motivasi mengacu pada faktor-faktor yang menggerakkan tingkah laku. Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku.³⁶

2) Macam-macam Motivasi

Menurut sifatnya, motivasi dibedakan atas tiga macam, yaitu;

a) Motivasi Takut Artinya, individu melakukan kegiatan karena takut.

³⁵ Muhibbin,145.

³⁶ Mulyasa, E, *Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018)

- b) Motivasi insentif Individu melakukan suatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu insentif (hadiah, penghargaan, penghargaan, tanda jasa, kenaikan pangkat, dan sebagainya).
- c) Sikap Motivasi ini lebih bersifat intrinsik, muncul dari dalam individu. Seseorang yang memiliki sifat yang positif terhadap sesuatu akan menunjukkan motivasi yang besar terhadap hal tersebut. Motivasi ini datang dari dirinya sendiri karena adanya rasa senang atau suka serta faktor-faktor subyektif lainnya.³⁷

3) Fungsi dan Tujuan Motivasi

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, ada empat fungsi motivasi;

- a) Fungsi membangkitkan (*Arousal function*)
- b) Fungsi harapan (*exepectancy function*)
- c) Fungsi insentif (*incentive function*)
- d) Fungsi disiplin (*disciplinary function*)

Sedangkan tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengacu para siswanya agar timbul keinginan atau kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.³⁸

4) Pengertian Motivasi Belajar

³⁷ Hijrawatil Aswat, *Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar Ips Murid Kelas II Sd Negeri II Bone-Bone Kota Bauba*, Jurnal PAUD, VOL 2 NO.2, (2019) , 143-144

³⁸ HARTINI, *Peningkatan Motivasi Belajar Ipa Melalui Penerapan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas Iv SDN Langgenharjo*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta,2018), 67

Motivasi Belajar adalah suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Dengan demikian motivasi dalam kegiatan belajar berfungsi untuk mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah tujuan yang akan dicapai, menentukan perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan.³⁹

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa telah disepakati oleh ahli pendidikan bahwa guru merupakan kunci dalam proses belajar mengajar. Bila hal ini dilihat dari segi nilai lebih yang dimiliki oleh guru dibandingkan dengan siswanya. Nilai lebih ini dimiliki oleh guru bidang studi pengajarannya. Walau demikian nilai lebih ini tidak akan dapat diandalkan oleh guru, apabila ia tidak memiliki teknik-teknik yang tepat untuk mentransferkan kepada siswa.

Indikator motivasi belajar dapat ditetapkan sebagai berikut :

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

³⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, In Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,(Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018)

- e) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁴⁰

Disamping itu kegiatan mengajar adalah suatu aktivitas yang sangat kompleks, karena itu sangat sukar bagi guru bagaimana caranya mengajar dengan baik agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran Fikih. Untuk merealisasikan keinginan tersebut, maka ada beberapa prinsip umum yang harus dipegang oleh guru dalam menjalankan tugasnya, prinsip-prinsip umum yang harus dipegang oleh guru dalam menjalankan tugasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru yang baik memahami dan menghormati siswa.
- 2) Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikannya.
- 3) Guru hendaknya menyesuaikan bahan pelajaran yang diberikan dengan kemampuan siswa.
- 4) Guru hendaknya menyesuaikan metode mengajar dengan pelajarannya.
- 5) Guru yang baik mengaktifkan siswa dalam belajar.
- 6) Guru yang baik memberikan pengertian, bukan hanya dengan kata-kata belaka. Hal ini untuk menghindari verbalisme pada siswa.
- 7) Guru menghubungkan pelajaran pada kehidupan siswa.

⁴⁰ Hamzah , *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: bumi aksara,2016), 3.

8) Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan, melainkan senantiasa membentuk kepribadian siswanya.

5) Ciri-ciri Motivasi Belajar

Seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yang disebut sebagai ARCS model yakni *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (kepercayaan diri), dan *Satisfaction* (kepuasan).

- a) *Attention* (tingkat perhatian murid), muncul didorong rasa ingin tahu seseorang yang dirangsang melalui elemen-elemen yang baru, aneh, lain dari yang sudah ada. Dengan strategi untuk merangsang minat dan perhatian yaitu: gunakan metode, media penyampaian yang bervariasi, humor dalam penyajian pembelajaran, gunakan peristiwa nyata untuk memperjelas konsep yang diutarakan, dan gunakan teknik bertanya untuk melibatkan siswa.
- b) *Relevance* (tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan murid), menunjukkan adanya hubungan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi murid, dengan strategi untuk menunjukkan relevansi dalam pembelajaran yaitu: sampaikan kepada murid apa yang akan dapat mereka lakukan setelah mempelajari materi pelajaran, jelaskan manfaat pengetahuan atau keterampilan yang akan dipelajari, berikan contoh, latihan atau tes yang langsung berhubungan dengan kondisi murid.

- c) *Confidence* (tingkat keyakinan murid terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran), meningkatkan harapan murid untuk berhasil dengan memperbanyak pengalaman berhasil dan tumbuh kembangkan kepercayaan diri murid dengan pertanyaan-pertanyaan yang membangun.
- d) *Satisfaction* (tingkat kepuasan murid terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan), gunakan pujian secara verbal, umpan balik, berikan kesempatan kepada murid untuk segera menggunakan atau mempraktekkan pengetahuan yang baru dipelajari, minta kepada murid yang telah menguasai untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil, bandingkan prestasi murid dengan prestasinya sendiri dimasa lalu dengan suatu standar tertentu, bukan dengan murid lain⁴¹

6. Fikih

Alasan mengambil penelitian mata pelajaran fikih untuk memperoleh pengertian lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama, dan juga agar siswa/siswi tidak mengantuk sehingga pelajaran fikih siswa/siswi aktif dan tidak bosan dalam pembelajaran fikih. Fikih adalah suatu ilmu yang membahas masalah tentang hukum-hukum syara' dan memahami syariat agama baik berupa ibadah maupun mu'amalah yang

⁴¹ Aaker dan Keller, Consumer Evaluation of Brand Extension, *Jurnal of Marketing* Vol. 54 (January 2018), 27-41

diperoleh dari dalil-dalilnya yang tafshil dan terperinci yang dipahami dengan menggunakan kekuatan rasio.

1) Pengertian Fikih

Fikih adalah “Ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan alasan-alasan yang terperinci”. Pendapat lain mengatakan fikih adalah “pengetahuan tentang hukum-hukum syari’ah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fikih adalah suatu ilmu yang membahas masalah tentang hukum-hukum syara’ yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang tafshil dan terperinci yang dipahami dengan menggunakan kekuatan rasio.

Fikih adalah suatu ilmu untuk memahami syariat agama baik berupa ibadah maupun mu’amalah yang sesuai dengan hukum-hukumnya telah dibenarkan. Sedangkan kata fikih itu sendiri memiliki arti, ahli fikih mendefinisikan berbeda-beda tetapi mempunyai tujuan yang sama diantaranya menurut Syaikh Islam Abi Yahya Zakariya bin Al Anshory, fikih menurut bahasa adalah faham, sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang hukum syari’ah amaliyah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Sementara ulama-ulama lain berpendapat bahwa fikih adalah Ilmu tentang hukum syari’ah amaliyah yang diperoleh melalui jalan ijtihad.

Pembelajaran fikih adalah jalan yang dilakukan secara sadar,

terarah dan terancang mengenai hukum-hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar siswa mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Pembelajaran fikih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang mempelajari tentang ibadah puasa, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan ibadah puasa, mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Belajar fikih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau dijauhi. Oleh karena itu, fikih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.

2) Dasar, Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih

a) Dasar Fikih

Mempelajari ilmu fikih termasuk usaha untuk memperdalam ilmu agama yang diperintahkan oleh Allah SWT sebagaimana Firman-Nya :





Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Q.S. At Taubah: 122).⁴²

Berdasarkan ayat di atas maka jelaslah bahwa umat islam diperintahkan agar memperdalam ilmu agama (*bertafaquh fiddien*). Perintah yang mengajarkan apa yang telah diketahui tentang ajaran Islam juga disabdakan oleh Rasulullah SAW, yang artinya: Dari Ibnu Umar ra, berkata Rasulullah SAW bersabda: sampaikanlah dariku walaupun satu ayat (HR. Bukhari)

Jadi Rasulullah SAW memerintahkan kepada seluruh umat manusia yang telah mendapatkan ajaran Islam meskipun satu ayat saja harus disampaikan kepada umat Islam lainnya, agar semua umat Islam memiliki waasan syari’at Islam sehingga dapat menjaga diri dari kesesatan.

b) Tujuan Fikih

Tujuan dari fikih adalah menerapkan aturan aturan atau hukum-hukum syari’ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari

⁴² Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta: PPKSAQ. 2018), h. 302

penerapan aturan- aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia”.⁴³

a) Ruang Lingkup Fikih

Ruang Lingkup Fikih terdiri dari, yaitu:

(1) Hubungan manusia dengan Allah

Siswa dibimbing untuk meyakini bahwa hubungan vertical kepada Allah SWT merupakan Ibadah utama dan pertama. Topik bahasannya meliputi: Rukun Islam, Thaharah, Shalat, Puasa dan Zakat.

(2) Hubungan manusia dengan manusia

Siswa dibimbing dan di didik menjadi anggota masyarakat dengan berakhlak mulia dan berusaha menjadi teladan Masyarakat. Materinya meliputi: jual beli, pinjam meminjam, sewa menyewa, upah, shadaqah, infak, makanan dan minuman yang halal dan haram, binatang yang halal dan haram, barang titipan dan temuan.

Berdasarkan pada uraian di atas dapat dipahami bahwa ruang lingkup mata pelajaran fikih tersebut mengajarkan hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia yang harus diamalkan oleh anak didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih penelitian kualitatif karena penelitian lebih bersifat deskriptif. Dengan penelitian kualitatif, peneliti lebih menekankan pada proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk naratif. Sehingga dapat menemukan makna dari suatu fenomena yang terjadi, dan dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain.

Dalam hal ini perlu dikemukakan, mengapa metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena, permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.⁴⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁴⁵

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015),292

⁴⁵ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : Jejak Publisher, 2018),7.

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis fenomena. Peneliti memilih jenis penelitian fenomena karena dengan jenis penelitian ini, peneliti mampu menyelidiki secara mendalam tentang bagaimana proses, atau aktivitas yang akan dianalisis baik terhadap satu orang atau lebih. Jenis penelitian fenomena ialah suatu strategi penelitian, dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara mendalam dan cermat tentang suatu program, peristiwa, proses, atau sekelompok individu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dilakukan oleh peneliti bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo. Tepatnya berada di Jalan Jeruk No.7, Jrebeng Kidul, Kec. Wonoasih, Kota Probolinggo. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo dikarenakan ketertarikan peneliti terhadap siswa memperoleh pendidikan umum dan agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo. Mulai dari siswa memperoleh pendidikan umum dan agama, guru yang ramah, dan sarana prasarana.

Berbicara perihal memperoleh pendidikan umum dan agama, serta kegiatan-kegiatan yang peneliti sebutkan di atas, sepatutnya memang setiap sekolah memperhatikan hal tersebut demi kenyamanan dan kedamaian siswa disekolah. Adapun menurut pengamatan awal peneliti Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo memiliki beberapa hal yang mencakup tentang ketersediaan fasilitas disekolah.

Alasan peneliti untuk meneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo adalah karena menemukan bahwa tempat ini ada permasalahan atau fenomena yang sesuai dengan judul yang peneliti angkat. Selain itu didukung juga dengan data penelitian yang peneliti temukan atau didapatkan dilapangan. Fenomena yang peneliti temukan dilapangan ini juga dibahas sesuai teori yang peneliti pilih. Selain itu juga bisa menghemat biaya transportasi penelitian.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subjek adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian dapat diperoleh. Dari beberapa pendapat ahli bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁶ Yaitu apa yang menjadi populasi dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah:

1. Kepala Sekolah (Dra. Siti Fatimah, S.Pd.M.Pd) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Waka Kurikulum (Drs. Sugiono) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Guru Bidang Studi Fikih (Drs. Husni) di Madrasah Aliyah Negeri 1

⁴⁶ Albi Anggito, 8.

Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022.

4. Peserta Didik Kelas X Mia 1 (2 siswa) di Madrasah Aliyah Negeri 1
Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk atau mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁷

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atau fenomena-fenomena yang diteliti. Pengamatan (observasi) adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat kelengkapan, terhadap objek yang diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat memahami bahwa observasi adalah suatu cara mengumpulkan data dengan terjun langsung kelengkapan yang menjadi objek penelitian.

Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi partisipan dimana penulis berpartisipasi langsung dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok yang diamati. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui proses belajar siswa di Madrasah

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 203

Aliyah Negeri 1 Probolinggo. Dengan observasi partisipan ini pengamat dapat lebih menghayati, merasakan, dan mengalami sendiri seperti individu yang diamati.

2. Metode *Interview* (Wawancara)

Metode *interview* (wawancara) adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁴⁸ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*).

Dari uraian diatas penulis dapat memahami bahwa metode *interview* adalah metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab antara seseorang dengan orang lain secara sistematis atas dasar tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi dan luar belakang siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumenter merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mempelajari, meneliti catatan tentang suatu obyek yang terjadi di masa lalu melalui sumber dokumentasi. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah : “mencari data atau

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Pscycologi UGM, 2013), 83

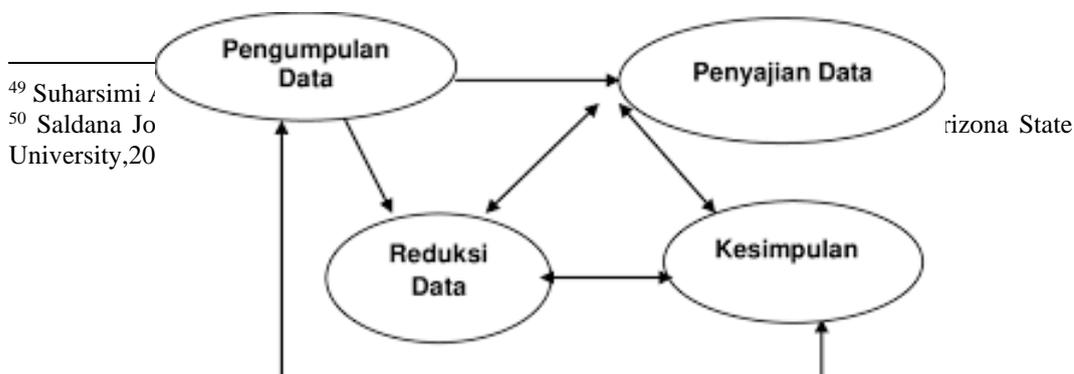
variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, majalah peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁴⁹

Dari pendapat diatas jelas bahwa pengertian dari metode dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mempelajari data yang sudah ada di dokumentasi.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang jumlah data guru, jumlah siswa. Letak geografis sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

E. Analisis Data

Menganalisa merupakan langkah yang sangat kritis sekali dalam penelitian dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori, yaitu menganalisis data dengan tiga langkah kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*) dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah akan diterapkan sebagaimana berikut :⁵⁰



⁴⁹ Suharsimi /
⁵⁰ Saldana Jo
 University,20

Gambar 3.1

Gambar Model Analisa Data :

Model Analisis Data Interaktif

Sumber: Miles, Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2018ppppppp:14)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:⁵¹

a. Pemilihan (*Selecting*)

⁵¹ Saldana, 12.

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying* dan *Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan

mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁵² Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh agen travel *OurTrip1st* pada wisatawan mancanegara berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.⁵³

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan.

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi

⁵² Saldana, 12.

⁵³ Saldana, 12.

sesuai dengan informasi yang diberikan ketika *diinterview*.⁵⁴ Dalam penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi metode yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di *interview* dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian model dengan teori dan disiplin ilmu, proses dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data

⁵⁴ ¹²Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. Kencana.Jakarta*, (2018), 265

dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.⁵⁵

4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

⁵⁵ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 85-103

BAB VI

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo

MAN 1 Probolinggo semula adalah MAN Kraksaan di Probolinggo, adapun faktor yang melatar belakangi berdirinya adalah MAN Kraksaan di Probolinggo yang pada saat itu di pimpin oleh Drs. Abu Nazaruddin dan bertempat di PGAN 6 tahun Probolinggo direlokasi ke Tuban, atas prakarsa Drs. Djuwaini Sholeh Kepala PGAN Probolinggo untuk melanjutkan MAN Kraksaan di Probolinggo dan kemudian bergabung dengan MAN Karanganyar Paiton yang selanjutnya menjadi MAN Karanganyar Paiton Fillial Probolinggo.

Pada tahun pelajaran 1981/1982 telah resmi menjadi MAN Karanganyar Paiton Fillial Probolinggo bertempat di Jl. Diponegoro no.1 Probolinggo sampai dengan tahun pelajaran 1990/1991. berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama no. 137/1991 tanggal 17 Juli 1991 telah resmi menjadi MAN Probolinggo 1 yang dipimpin oleh Drs. Abdul Manan. Sebelum di-Negerikan pada tahun 1990 atas usaha Kepala Kantor Departemen Agama Kota Probolinggo Drs. Moh. Shaleh memperoleh bantuan berupa sebidang tanah seluas $\pm 5.000 \text{ m}^2$ dari Drs. Sarwanto Walikota Kepala Daerah Tk.II Kota Probolinggo di Jl. Jeruk Kelurahan Jrebeng Kidul Kecamatan Wonoasih.

Kemudian selama dua tahun anggaran berturut-turut memperoleh dana Daftar Isian Proyek (DIP) Gedung dan Meubelair tahun anggaran 1993/1994 dan tahun anggaran 1994/1995. Awal tahun pelajaran 1994/1995 secara resmi menempati lokasi di Jl. Jeruk no. 7 Wonoasih Kota Probolinggo dan telah bersertifikat. Nama MAN Probolinggo 1 berubah menjadi MAN 1 Kota Probolinggo sampai sekarang.⁵⁶

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo

Lembaga Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo yaitu salah satu lembaga yang terletak di Jl. Jeruk No. 07 Wonoasih hingga saat ini menjadi satu-satunya lembaga yang ternama di wonoasih yang saat ini di pimpin oleh Dra. Siti Fatimah, S.Pd, M.Pd

Tabel 4.1
Identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo⁵⁷

1	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo
2	No.Statistik Madrasah	131 135 740 001
3	No. Pokok Madrasah Nasional	20536530
4	Status Akreditasi	A
5	Nomor Telpon	(0335) 425169
6	Alamat	Jl. Jeruk No. 07 Wonoasih
7	Kelurahan	Jrebeng Kidul
8	Kecamatan	Wonoasih
9	Kabupaten / Kota	Kota Probolinggo
10	Kode Pos	7233
11	Tahun berdiri	1991
12	Program yang diselenggarakan	MIPA, IIS, KEAGAMAAN
13	Waktu Belajar	Pagi Hari (Pkl. 06.45 – 15.00 WIB)

⁵⁶ Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo “ Sejarah Berdirinya Madrasah,” 26 September 2022.

⁵⁷ Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo “ Sejarah Berdirinya Madrasah,” 26 September 2022

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo

Terwujudnya Siswa MAN 1 Probolinggo menjadi insan yang bertaqwa berilmu, terampil, berakhakul karimah dan berwawasan Lingkungan”.

Visi :

- a) Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam
- b) Unggul dalam peningkatan prestasi UAN
- c) Unggul dalam prestasi Bahasa Arab
- d) Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris
- e) Unggul dalam prestasi Olah Raga
- f) Unggul dalam prestasi kesenian
- g) Terampil dalam pengembangan diri
- h) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif
- i) Memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan
- j) Mendapat kepercayaan dari masyarakat

Misi :

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah kami memiliki misi:

- a) Mengefektifkan kegiatan keagamaan dan prilaku ibadah
- b) Mengefektifkan dan mengefisienkan pelajaran secara optimal dan berkualitas
- c) Mengadakan kegiatan pembinaan kewirausahaan dan hidup mandiri
- d) Mengadakan kegiatan pembiasaan berlaku sopan dan berbudi luhur
- e) Mengupayakan pembelajaran berbasis IT

- f) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis lingkungan
- g) Membentuk warga madrasah yang peduli pada pelestarian lingkungan

Tujuan

Mengacu pada visi dan misi madrasah⁵⁸, serta tujuan umum pendidikan, maka tujuan madrasah kami adalah sebagai berikut :

- a) Lulusannya mempunyai dasar keimanan, amal saleh dan akhlakul karimah, sehingga siswa mampu bergaul dimasyarakat
- b) Lulusannya jadi menyukai membaca buku dan mempunyai kecepatan membaca 50 kata permenit
- c) Lulusannya mempunyai dasar-dasar keilmuan secara optimal, sehingga mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan sosial
- d) Siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa inggris dan arab baik secara aktif maupun pasif
- e) Terjalannya Kerjasama yang harmonis antara lembaga dan *steakholderyang* ada di lingkungan madrasah
- f) Terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan dan kebersihan madrasah

4. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo

Dibangunnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat desa sekitar Keadaan Sarana dan Prasaran merupakan suatu unsur penting dalam kesuksesan

⁵⁸ Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo “Visi, Misi dan Tujuan Madrasah”, 14 Oktober 2022

belajar mengajar pada lembaga pendidikan sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka pelaksanaan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.⁵⁹ Sarana pendidikan merupakan faktor penunjang yang dapat memperlancar proses pembelajaran. Tak hanya itu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Probolinggo sukses meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri yang diumumkan pada penyerahan penghargaan Adiwiyata Mandiri dan Adiwiyata Nasional Tahun 2021 secara virtual, Jumat (24/12). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menganugerahkan penghargaan Adiwiyata Mandiri kepada 77 sekolah dan Adiwiyata Nasional tahun 2021 kepada 344 sekolah yang dinilai telah melaksanakan upaya peningkatan pendidikan lingkungan hidup. Penghargaan Adiwiyata diberikan kepada sekolah-sekolah di seluruh Indonesia yang memiliki kepedulian dan berbudaya lingkungan hidup.

Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo berjumlah 536 siswa yang terdiri dari beberapa rombongan belajar, sebagaimana di jelaskan padatabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo

No	Kelas	Jumlah Ruang Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1	MIA	9	53	212	265
2	IIS	6	118	60	178
3	AGAMA	3	43	50	93
Jumlah		18	214	322	536

⁵⁹ Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo “Keadaan siswa” 14 Oktober 2022

5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo

Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo pada dasarnya dibentuk agar manajemen dan penyelenggaraan dapat berjalan dengan teratur, sehingga semua kegiatan dan program yang hendak dijalankan dapat berjalan dengan baik.⁶⁰ Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo sebagai berikut :

6. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo

Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo pada dasarnya dibentuk agar manajemen dan penyelenggaraan dapat berjalan dengan teratur, sehingga semua kegiatan dan program yang hendak dijalankan dapat berjalan dengan baik. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo sebagai berikut:

Tabel 4.3⁶¹
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1
Probolinggo

1	Kepala Sekolah	Dra. Siti Fatimah, S.Pd, M.Pd
2	Kaur TU	Fatmah S.Ag
3	Waka Kurikulum	Drs. Sugiono
4	Waka Kesiswaan	Moch Husni Thamrin S.Pd
5	Waka Saprass	Wahyudi S.Pd
6	Waka Humas	Drs. Jusdi Martinus

⁶⁰ Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo “Stuktur Organisasi Madrasah”, 27 Juni 2022

⁶¹ Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo “Stuktur Organisasi Madrasah”, 27 Juni 2022

7. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo

Guru berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo, di samping itu pula kualitas guru, baik kualitas yang dilihat dari latar belakang akademiknya maupun kualitas pengalaman belajarnya, dengan adanya pembinaan profesi seperti KKG (Kelompok Kerja Guru), DIKLAT (Pendidikan dan pelatihan) dan pelatihan-pelatihan lainnya. Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo memiliki jumlah pendidik sebanyak 55 orang. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo dapat digolongkan memiliki kompetensi yang tinggi. Sebab sebagian guru adalah lulusan Sarjana (S1) dan (S2), keadaan tersebut sudah cukup memadai untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Selain itu Aliyah Negeri 1 Probolinggo mempunyai guru PNS yang berasal di desa itu sendiri dan kebetulan pula merupakan alumni Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo, jadi merupakan kebanggaan bagi lembaga dan dapat memotivasi siswa agar bias menjadi alumni yang peduli terhadap lembaga atau almamaternya. Untuk mengetahui lebih jelas rincian mengenai jumlah tenaga pendidik/guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Daftar Tenaga Didik dan Tenaga Kependidikan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo pada tabel berikut⁶²

Tabel 4.4
Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah
Aliyah Negeri 1 Probolinggo

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Dra. Siti Fatimah,S.Pd, M.Pd	P
2	Dra. Ummul Murtafiah Hasan	P
3	Drs. Sugiono	L
4	Drs. Bambang Sugianto	L
5	Dra. Mariana Susanti	P
6	Drs. Jusdi Martinus	L
7	Dra. Titik Wilujeng	P
8	Dra. Suci Hari Mulyani	P
9	Evy Novitasari, S.Pd.	P
10	Ely Retnowulan, S.Pd.	P
11	Moch. Ali Murtono, S.Pd.	L
12	Dra. Pujiwati	P
13	Achmad Sunhaji, S.Ag.	L
14	Drs. HUSNI	L
15	Hari Basuki, S.Pd.	L
16	Idi Fiviati, S.Pd.	P
17	Fatmah, S.Ag.	P
18	Moh. Husni Thamrin, S.Pd.	L
19	Nurul Wahidah, Se.	P
20	Wahyudi, S.Pd.	L
21	Risah Umami, S.Pd.	P
22	Samsul Arif, S.Sos	L
23	Agung Fery Susanto, Se	L
24	Nuvita Yuliantini, S.Pd	P
25	Drs. Abdul Hari	L
26	Siti Rofiatin, S.Pd.	P
27	Ngesti Nur Hasanah, S.Pd.	P
28	Made Malvinas, S.Pd.	P
29	Wily Furoida, S.Pd.I.	P
30	Novilia Gita Nuraini, S.Pd.	P
31	Sulistiyowati, S.Pd.	P
32	Hodi Irmawan, S.Kom.	L

⁶² Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo, “Tenaga Pendidik dan Kependidikan,” 27 Juni 2022

No	Nama	Jenis Kelamin
33	Ahmad Zainullah, M.Pd	L
34	Feri Priyanto, S.Pd	L
35	Ahmad Insan Kamil, S.Psi	L
36	Samsul Arifin Iriyanto, S.Pd	L
37	Mochamad Yatim. A.Ma.	L
38	Moch. Sodikin, A.Md.	L
39	Syaiful Bahri, A.Md.	L
40	Nuraini Azkiya Dimyathi,Se	P
41	Samsudi, S.Pd	L
42	Iwan Santosa	L
43	Sanan	L
44	Asmawi	L
45	Riska Dwi Yuni Andira Wulandari, S.Pd	P
46	Rico Anggi Pranata, S.Pd	P
47	Muhammad Eka Hasan Rifa'i, S.Kom	L
48	M. Syahid Effendi, S.Pdi	L
49	Yuli Nur Azizah	P
50	Sofi Nurdiningtias, Se	P

8. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1

Probolinggo

Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo merupakan salah satu sekolah yang cukup baik dan layak untuk dijadikan tempat belajar yang asri. Hal ini dikarenakan banyaknya pohon, baik di halaman depan maupun di belakang yang terlihat sejuk dan rindang. Sarana dan prasarana sangat di butuhkan dalam memperlancar suatu kegiatan pembelajaran. Dengan keberhasilan dalam meraih Adiwiyata hal ini diperlihatkan dengan penerapan sikap ramah lingkungan hidup oleh warga sekolah dan keberhasilan meningkatkan kualitas lingkungan hidup baik di lingkup sekolah maupun wilayah sekitarnya.

a. Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Guru

Ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kurikulum, ruang dan ruang tata usaha (TU) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo terletak saling bersebelahan. Ruangan ini termasuk dalam kategori tertata dengan baik. Untuk ruang guru terletak terpisah dari ruang kepala sekolah. Ruang guru juga sedikit lebih luas dibandingkan dengan ruangan lain, sehingga termasuk dalam kategori yang baik.

b. Ruang Kelas

Selain kondisi fisik keseluruhan gedung sekolah, ruang kelas merupakan hal yang sangat penting diperhatikan. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo terdapat 18 ruang kelas, yang terdiri dari sembilan ruang kelas MIA , enam ruang kelas IIS dan tiga ruang kelas AGAMA. Fasilitas yang ada di ruang kelas antara lain meja bangku dan media yang dibutuhkan oleh siswa, serta meja guru yang masih terawat cukup baik, terdapat papan tulis putih, kipas angin beserta spidol dan penghapus, alat kebersihan seperti sapu, kemucing, alat pel dan tempat sampah

c. Ruang Perpustakaan

Perpustakaan merupakan fasilitas sekolah yang berperan sangat penting dalam menunjang pengetahuan siswa dan kegiatan belajar mengajar di sekolah terutama untuk kurikulum 2013 saat ini dimana siswa mendapatkan buku yang berasal dari perpustakaan ini. Kondisi ruangan perpustakaan disekolah ini juga terbilang baik,

koleksi buku non-fiksi termasuk lengkap, namun harus ditata lebih baik lagi agar siswa merasa nyaman saat masuk didalamnya.

d. Ruang Multimedia

Ruang Multimedia adalah suatu ruangan dimana terdapat berbagai peralatan komunikasi elektronik guna proses menunjang pembelajaran. Juga merupakan fasilitas sekolah yang menunjang siswa untuk dapat menjalankan kegiatan belajar-mengajar dengan baik. Kondisi Ruang Multimedia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo masih termasuk dalam kategori baik, yaitu ruang multimedia merupakan (Lab Fisika, Lab Bahasa Inggris, Lab Kimia, Lab Biologi, Lab Komputer)

e. Masjid

Masjid adalah fasilitas untuk ibadah juga merupakan unsur penting dalam lingkungan sekolah. Di masjid ini juga disediakan perlengkapan sholat seperti sajadah, mukena dan Al- quran sehingga mempermudah warga sekolah untuk beribadah. Selain digunakan sebagai kegiatan ibadah, masjid ini juga digunakan sebagai tempat kegiatan belajar-mengajar ketika pondok ramadhan dibulan puasa.

f. Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo digunakan untuk kegiatan olahraga, baik pelajaran maupun ekstra kurikuler. Selain itu, lapangan olahraga juga berfungsi sebagai tempat upacara.

g. Koperasi Siswa

Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo memiliki koperasi siswa yang menjual atribut siswa seperti, topi, dasi, sabuk, identitas kelas (bed), buku dan kebutuhan siswa lainnya.

h. Kantin

Kantin yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo menjual berbagai macam makanan, mulai dari makanan ringan sampai makanan berat, serta menjual minuman. Bahkan di kantin Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo sangat dirawat dengan baik supaya makanan lebih sehat.

i. UKS

Unit Kesehatan Siswa (UKS) terdapat pada sebelah ruang TU. UKS Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo termasuk UKS terbaik dari sekolah sekitar. Di dalam UKS terdapat 4 tempat tidur dan selimut, dua meja, tiga kursi, satu lemari, satu meja petugas, dan kotak P3K. UKS memiliki peran penting untuk menampung para siswa yang sakit selama kegiatan belajar mengajar.

j. Toilet

Toilet di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo terdapat 14 toilet. Siswa perempuan dan siswa laki-laki berada di tempat yang berbeda, tetapi yang dibedakan hanya berada di masjid. Kondisi toilet siswa termasuk dalam kategori bersih. Selain itu juga terdapat toilet guru.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang telah diperoleh sesuai dengan prosedur penelitian dan dilandasi dengan rumusan masalah dengan berpedoman pada keabsahan data. Dari data yang telah dikumpulkan dengan berbagai macam teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Perencanaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022

Perencanaan pembelajaran merupakan satu tahapan penting yang harus dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, pendidik dapat menetapkan tujuan yang akan dicapai, cara mencapainya, alokasi waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut, serta alat evaluasi yang dibutuhkan untuk mengevaluasi perkembangan anak.

Oleh karenanya, perencanaan kegiatan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam mempersiapkan, melaksanakan dan melakukan evaluasi. Tahapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo sebelum pelajaran yaitu menyiapkan RPP, Sumber Belajar, dll. Hal ini diungkapkan oleh Guru selaku guru mata pelajaran Fikih

beliau berkata:⁶³

“Dalam membuat RPP itu mengacu pada kurikulum apa sekarang, kalau menggunakan KTSP kita sesuaikan dulu dengan silabus pembelajaran, dalam silabus terdapat SK, KD, maka dalam menyusun RPP kita harus juga merujuk pada SK dan KD. Tapi kalau menggunakan kurikulum 2013 kita tinggal melaksanakannya karena di dalam kurikulum 2013 pemerintah sudah menyiapkannya, kita hanya mengikuti semua yang ada di buku pembelajaran kurikulum 2013. Kalau di KTSP kita mengembangkan sendiri RPP kita kalau di kurikulum 2013 kita hanya mengikuti langkah-langkah pembelajarannya yang sudah disiapkan oleh pemerintah. Alhamdulillah di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Probolinggo di kelas X sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, sedangkan kelas XI dan XII menggunakan kurikulum 2013 ”

Hal yang sama diucapkan oleh guru fikih Madrasah Aliyah

Negeri 1 Probolinggo yaitu mengucapkan :

“Seminggu sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mempersiapkan perangkat seperti Silabus, Perangkat, RPP, Sumber Belajar, Penilaian, serta Media Pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan”⁶⁴

Adapun tahapan-tahapan perencanaan model pembelajaran sebagai berikut:

a. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41

⁶³ Husni, diwawancara oleh penulis, Probolinggo 09 Mei 2022.

⁶⁴ Husni, diwawancara oleh penulis, 09 Mei 2022.

Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Silabus, Perangkat, RPP, Sumber Belajar, Penilaian secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru harus membuat Silabus, Perangkat, RPP, Sumber Belajar, Penilaian, serta Media Pembelajaran. Silabus, Perangkat, RPP, Sumber Belajar, Penilaian, serta Media Pembelajaran merupakan persiapan yang harus dilakukan pendidik sebelum mengajar. Persiapan di sini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : Man 1 Kota Probolinggo
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas /Semester : XII/ 5
Tahun Pelajaran : 2022/2023

Kompetensi Inti:
KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingtin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

NO	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU
1	Menghayati pentingnya proses pengambilan hukum melalui ushul fiqh Mengamalkan sikap <i>raza inna taw</i> sebagai implementasi pemahaman konsep ushul fiqh Menganalisis konsep ushul fiqh Menyajikan hasil analisis dalam bentuk peta konsep tentang kaidah ushul fiqh	8 JP
2	Menghayati akan kebenaran sumber hukum Islam Mengamalkan sikap teguh pendirian dan tanggungjawab sebagai implementasi tentang sumber hukum yang <i>muttafaq</i> (disepakati) serta sikap toleran dan saling menghargai sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sumber hukum Islam yang <i>mukhtalaf</i> (tidak disepakati) Menganalisis sumber hukum Islam yang <i>muttafaq</i> (disepakati) dan <i>mukhtalaf</i> (tidak disepakati) Menyajikan hasil analisis berupa peta konsep tentang hukum Islam yang <i>muttafaq</i> (disepakati) dan <i>mukhtalaf</i> (tidak disepakati)	10 JP
3	Menghayati nilai-nilai positif dari konsep <i>ijtihad</i> dan <i>bermazhab</i> dalam pelaksanaan hukum Islam Mengamalkan sikap cinta ilmu dan tanggung jawab sebagai implementasi dari pengetahuan konsep <i>ijtihad</i> dan <i>bermazhab</i> dalam pelaksanaan hukum Islam Mengevaluasi konsep <i>ijtihad</i> dan <i>bermazhab</i> dalam pelaksanaan hukum Islam Mengomunikasikan hasil evaluasi tentang konsep <i>ijtihad</i> dan <i>bermazhab</i> dalam pelaksanaan hukum Islam	10 JP
4	Menghayati konsep hukum Islam sebagai jalan kebenaran hidup Mengamalkan sikap patuh kepada aturan yang berlaku sebagai implementasi dari pengetahuan tentang konsep hukum Islam Menganalisis konsep tentang <i>al-hakim, al-hukmi, al-mahkum fih dan al-mahkum 'alaih</i> Mengomunikasikan hasil penerapan hukum Islam tentang <i>al-hakim, al-hukmi, al-mahkum fih dan al-mahkum 'alaih</i>	8 JP
5	Menghayati kebenaran hukum Islam yang dihasilkan melalui penerapan kaidah pokok fiqh Mengamalkan perilaku taat patuh dan tanggung jawab terhadap ketentuan hukum Menganalisis <i>al-quwaidul khamsah</i> Mengomunikasikan hasil analisis penerapan kaidah fiqh dalam mengambil keputusan hukum suatu kasus yang terjadi di masyarakat	6 JP
	JUMLAH	42

Probolinggo, 10 Juli 2022

Mengetahui
Kepala Madrasah Aliyah
[Signature]
Dra. SITI FATIMAH SPd, M.Pd.
NIP.196209011987032014

Guru Mapel Fiqh
[Signature]
Drs. H U S N I
NIP.196806042005011014

Gambar 4.1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo⁶⁵

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang merupakan bukti Dalam Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Husni sebagai guru mata pelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Negeri 1

⁶⁵ Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), 16 Mei 2022

Probolinggo

“Dalam pelajaran Fikih yang menggunakan metode diskusi hanya sikap toleranku mewujudkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu memecahkan masalah, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan, serta untuk membuat suatu keputusan.”⁶⁶

Pentingnya menyusun RPP adalah agar mengarahkan guru untuk merancang sebuah metode pembelajaran yang disenangi siswa. Rancangan metode pembelajaran tersebut sangat memungkinkan dilakukan variasi oleh guru. Jadi, dalam satu materi penyampaian (misal materi teks observasi dalam Bahasa Indonesia), guru bisa merancang metode belajar diskusi dan kerja kelompok.

Perangkat yang telah disusun oleh guru, tentunya memiliki golongan penilaian yang akan diberikan kepada siswa. Golongan penilaian dalam perangkat tersebut apabila sudah diterapkan ke siswa dan guru bisa melihat nilai yang didapat mereka. Dari nilai tersebut, guru bisa melihat apakah golongan penilaian yang ada di dalam perangkat sudah dicapai oleh siswa dengan baik atau tidak. Seperti yang diungkapkan oleh bapak husni selaku guru fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo

“Dengan adanya Silabus, Perangkat, RPP guru sangat dibantu dalam hal penyampaian materi. Ini dikarenakan guru bisa mengetahui dalam sebuah materi itu bisa diselesaikan dalam berapa kali tatap muka. Satu kali? Dua

⁶⁶ Husni , diwawancara oleh penulis, 09 Mei 2022

kali? Atau bahkan lebih dari itu. Jika, ada ketidak sesuaian jumlah tatap muka dalam penyampaian materi di Silabus, Perangkat, RPP dengan yang ada di kelas, maka guru bisa mencari tahu sekiranya dipoin mana penyampaian materi tersebut berjalan kurang efektif.”⁶⁷

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru Fikih adalah Permendikbud No.103 Tahun 2014 seperti yang diungkapkan oleh Bapak husni selaku guru fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo.

“Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo dalam pembuatan perangkat pembelajarannya mengikuti Permendikbud no.103 tahun 2014. Langkah yang kami tempuh adalah mengkaji silabus, buku guru dan siswa, menyusun RPP, Prota, Promes, serta membuat KKM, Penilaian dan semuanya mengikuti Permendikbud No.103 Tahun 2014.”⁶⁸

Pernyataan Bapak Husni diatas dapat peneliti jelaskan lagi melalui bukti nyata yang telah dibuat oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Aliyah Negeri 1 Probolinggo dalam mempersiapkan pembelajaran. Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo telah mengadakan rapat jauh hari menjelang berkakhirnya libur panjang di setiap semester. Hal ini untuk mengantisipasi agar pembelajaran di semester selanjutnya dapat berjalan sesuai sasaran yang diinginkan.

Hal ini senada dengan dengan pernyataan guru selaku guru Fikih saat di wawancarai oleh peneliti mengungkapkan sebagai berikut:

⁶⁷ Husni, diwawancara oleh penulis, 09 Mei 2022

⁶⁸ Husni, diwawancara oleh penulis, 09 Mei 2022

“Perangkat pembelajaran itu harus sudah selesai sebelum melakukan proses mengajar. Namun untuk perangkat pembelajarannya sama saja, sebelum masuk hari efektif harus sudah selesai khususnya Silabus, Prota, Promes, RPP karena memang biasanya perangkat pembelajaran dibuat saat liburan, kira-kira jarak satu minggu masuk liburan, semua guru berkumpul untuk membahas apa yang sudah dikerjakan dan khususnya dalam penyusunan Silabus, Prota, Promes, RPP.”

Dalam penjelasan diatas data kita pahami bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo dalam penyusunan Silabus, Prota, Promes, RPP dilaksanakan saat liburan berlangsung, maka dari itu tidak sama sekali mengganggu hari efektif dalam proses belajar mengajar.

b. Perencanaan Sumber Belajar

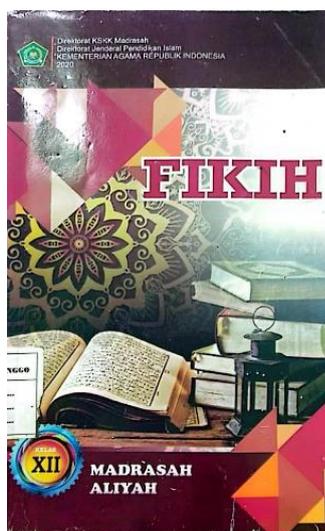
Sumber belajar dalam RPP ditentukan dengan mengacu pada sumber belajar yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi dengan mempertimbangkan:

- 1) Sumber belajar adalah rujukan, objek, dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran;
- 2) Sumber belajar dapat berupa media cetak, elektronik, narasumber, lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya:

3) Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi dan Sumber belajar dipilih yang mutakhir dan menarik.

Sumber belajar yang digunakan yaitu buku paket yang sudah disediakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo. Berdasarkan wawancara dengan Guru, beliau mengungkapkan:

“Sumber belajar yang saya gunakan yaitu buku paket kurikulum 2013 dan referensi dari internet ataupun lainnya”⁶⁹



Gambar 4.2
Sumber belajar
Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo⁷⁰

⁶⁹ Husni , diwawancarai oleh penulis, 09 Mei 2022

⁷⁰ Madrasah Aliyah Negeri 1 probolinggo, “Lembar kerja siswa”, 09 Mei 2022

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas ialah buku paket yang menjadi sumber belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo dan juga merupakan perencanaan Metode Diskusi Dalam Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak husni, beliau mengatakan:

“Sekolah sudah menyiapkan sumber belajar kepada guru dan siswa, sehingga guru dapat mempersiapkan sebelum pembelajaran berlangsung. Sumber belajar tersebut berupa buku paket kurikulum 2013 untuk guru dan siswa, serta guru juga dapat mengambil dari materi buku lainnya sebagai bahan penunjang atau bisa mengakses dari internet.”⁷¹

Berdasarkan ungkapan tersebut, dapat dipahami bahwa sumber belajar utama yang digunakan yaitu LKS (Lembar Kerja Siswa) kurikulum 2013 yang sudah disediakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo, Guru juga dapat mengambil materi dari internet ataupun dari sumber lainnya, yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Memilih LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai salah satu sumber belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo karena lebih rinci dan sumber dari media sosial.

Didalam metode diskusi juga terbagi beberapa kelompok Berikut ini nama-nama kelompok yang terbentuk, sebagai berikut:

⁷¹ Husni , diwawancarai oleh penulis, 09 Mei 2022

Tabel 4.5
Daftar Nama Kelompok Diskusi

Nama Kelompok				
Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5
Abdul Rouf	Aflahatur	Amalia	Ardilatul	Asia Romla
Achmad S	Aldino H	Annisa	Arianto	Azizah F
Feri Iriyanto	Hardian	Indra F	Ika Alfina	Shohib R
Firda	Ibnul Hasan	Intan Hapsa	Irfan	Natifa
Siti Rahma	Taufik	Vivi Afifah	Wahyuni	Yulia Tri A
Syahrul	Virli	Wardatun	Winarsih	Nurul Insan

2. Pelaksanaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022

Pelaksanaan Metode Diskusi Dalam Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo merupakan penerapan dari RPP yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. hal ini diungkapkan oleh Bapak Husni selaku guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo:⁷²

“Dalam Pelaksanaan pembelajaran yang dalam hal ini Pelaksanaan metode diskusi meliputi tiga komponen yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan tidak lepas dari salam dan doa sebab Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo adalah lembaga negeri yang berbau madrasah, tentu tetap menanamkan nilai-nilai yang berbau islam, kegiatan inti tidak lepas dari 5 M (mengamati,

⁷² Husni, diwawancarai oleh peneliti, 23 Mei 2022

menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) dan yang terakhir penutup tentu juga tidak lepas dari doa selain itu kadang menyimpulkan dan pemberian tugas”

Adapun Pelaksanaan metode diskusi di Madrasah Aliyah Negeri

1 Probolinggo secara rinci sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya. Kegiatan pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan sebuah pembelajaran. Fungsi kegiatan tersebut utamanya adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan pendahuluan guru :

- 1) Guru memberi salam dan berdoa Bersama
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa agar siap mengikuti pembelajaran (Mengambil hati siswa terlebih dahulu).
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Pernyataan diatas dapat diperkuat oleh bapak Husni selaku guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo

“Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo setiap awal pembelajaran menjadi wajib membaca doa dan surat-surat pendek kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberi motivasi kepada siswa, setelah guru menguasai kelas, guru berlanjut untuk menyampaikan

tujuan pembelajaran”.⁷³
 b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Hal ini diungkapkan oleh pak Husni Thamrin selaku guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo

“Kegiatan inti adalah inti dari proses pembelajaran namun tidak kegiatan inti ini tidak lepas juga dari implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebab kami menyesuaikan penuh dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya seperti mengamati menanya dan sebagainya”

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas XII bahwa dalam Pelaksanaan metode diskusi ini meliputi Kegiatan inti yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dalam mata pelajaran yang dapat meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan sebagaimana yang akan dijelaskan oleh peneliti dibawah ini sebagai berikut

1) Mengamati,

⁷³ Husni, diwawancarai oleh penulis, 23 Mei 2022

- (a) Siswa mengamati gambar contoh sikap toleran dan mewujudkan kedamaian
- (b) Guru menjelaskan terkait materi sikap toleran dan mewujudkan kedamaian

2) Menanya

- (a) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang sudah dijelaskan oleh guru.
- (b) Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait materi

3) Mengeksplorasi

- (a) Siswa dibagi menjadi empat kelompok
- (b) Perwakilan setiap regu memperkenalkan anggota kelompoknya.
- (c) Siswa bekerjasama dalam kelompok berempat seperti biasa.

4) Mengasosiasi

- (a) Menyediakan petunjuk dan asistensi kepada siswa untuk membantu mereka menyiapkan diskusi
- (b) Setiap kelompok berdiskusi terkait tentang toleran dan mewujudkan kedamaian dua orang dari masing-masing bertemu kedua kelompok yang lain
- (c) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- (d) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka

sendiridan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain

- (e) Kelompok menconcoakan dan membahas hasil kerja mereka
- (f) Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerja

5) Mengomunikasikan

- (a) Guru menanyakan hal yang tidak dipahami oleh siswa
- (b) Guru memberikan pengutan terhadap materi yang belum dipahami oleh siswa Konfirmasi.
- (c) Dalam pelaksanaan diskusi kelas, dilanjutkan dengan pengarahannya kembali setelah diskusi

Pernyataan diatas dapat diperkuat oleh bapak Husni selaku guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo

“Dalam kegiatan ini semua guru menyamakan persis dengan RPP bahkan dalam pembelajaran Fiqih pun juga begitu, namun tidak menutup kemungkinan poin-poin yang harus disampaikan kadang terhambat oleh waktu seperti menyimpulkan dan pemberian tugas selain itu pasti terlaksanakan seperti pembentukan regu dalam diskusi bahkan menjadi moderator atau penengah itu tatap kami laksanakan”⁷⁴

Metode diskusi kelompok digunakan guru selama pengamatan penulis hanya digunakan guru beberapa kali dan tidak semua pertemuan menggunakan metode diskusi, akan tetapi menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan lainnya. Topik-topik yang didiskusikan oleh guru diantaranya materi tentang:

- 1) Iman Kepada Hari Akhir
 - (a) Pengertian iman kepada hari akhir

⁷⁴ Husni, diwawancarai oleh penulis, 23 Mei 2022

- (b) Periode hari akhir
 - (c) Tanda-tanda penghayatan iman kepada hari akhir dalam perilaku sehari-hari
 - (d) Perilaku yang mencerminkan iman kepada hari akhir
 - (e) Hikmah beriman kepada hari akhir
- 2) Iman kepada Qadha dan Qadar Allah Swt
- (a) Makna iman kepada qada' dan qadar Allah Swt
 - (b) Pengertian iman kepada qada dan qadar Allah Swt
 - (c) Hubungan antara takdir, Ikhtiar, doa dan Tawakkal
 - (d) Tanda-tanda penghayatan beriman kepada qada' dan qadar Allah Swt dalam perilaku sehari-hari
 - (e) Perilaku yang mencerminkan iman kepada qada' dan qadar Allah Swt
- 3) Haji
- (a) Pengertian Haji
 - (b) Hukum Haji
 - (c) Syarat-Syarat Wajib Haji
 - (d) Rukun Haji
- 4) Menyempurnakan Hidup Melalui Pernikahan (Munakahat)
- (a) Ketentuan pernikahan dalam islam
 - (b) Hal-hal yang berkaitan dengan pernikahan
 - (c) Perkawinan
 - (d) Hak dan kedudukan Wanita dalam keluarga keluarga

berdasarkan hukum islam

- 5) Meningkatkan Derajat Keluarga Melalui Mawaris
 - (a) Hukum waris dalam islam
 - (b) Rukun waris
 - (c) Hikmah adanya hukum waris
 - (d) Perhitungan membagi waris

Metode diskusi yang diamati penulis yang sering digunakan guru Fikih ini adalah dikusi debat aktif, hasil pengamatan penulis pada metode diskusi ini masih sering kali dikuasai oleh guru artinya murid masih enggan mengeluarkan pendapatnya. Meskipun ada namun hanya beberapa siswa saja.

Pada metode pembelajaran diskusi kelompok ini guru melakukan diskusi (tempat, peserta dan waktu), dari segi mempersiapkan siswa, mengingat keadaan siswa yang bermacam-macam dengan latar belakang dan kemampuan intelektual yang berbeda-beda pula, guru dengan baik melakukan pengarahan dan penjelasan mengenai bagaimana caraberdiskusi dengan baik dan apa manfaatnya, sehingga siswa mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang sama mengenai metode diskusi yang dilakukan

Pada pengamatan tanggal 23, 24, 25 Mei pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode diskusi sebagai proses belajar mengajar guru melakukan pembagian kelompok diskusi, guru menginstruksikan peserta didik untuk berhitung dari 1-4 secara

berulang-ulang dan membagi kelompok diskusi berdasarkan nomor hitung yang mereka peroleh dan mempersilahkan untuk duduk bergabung dengan kelompok tersebut.

Kemudian guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk mengerjakan dan berdiskusi, ada beberapa anggota kelompok yang bertanya “bu tidak punya materinya”? kemudian guru menjawab “kalian boleh mencari sumber materi dari mana saja, internet, buku paket dan lainnya dan setiap kelompok di haruskan mencatat di buku masing-masing. Dan guru mempersiapkan masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan guru membatasi waktu untuk berdiskusi selama 20 menit, diskusi kelompok pada materi ini sudah mulai terlihat, tetapi masih banyak anggota kelompok yang bermalas-malasan, guru dan peneliti memberi teguran kepada peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompoknya.

Guru dan peneliti berkeliling menanyakan dan melihat jalannya diskusi pada setiap masing-masing kelompok. Dengan begitu peserta didik langsung mengerjakan LKS dengan kelompoknya masing-masing. Peserta didik dalam kelompoknya mulai mengemukakan pendapatnya dan mencari jawabannya, berdasarkan pengamatan peneliti pada setiap kelompok memang ada beberapa siswa yang benar-benar mengerjakan ada pula beberapa siswa yang hanya diam mengobrol dengan temannya juga ada yang ribut dan bermalas malasan. Waktu 20 menit berlalu guru menunjuk acak peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi

dengan semua anggota kelompok maju kedepan. Guru mempersilahkan kelompok pertama untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang Menyempurnakan Hidup Melalui Pernikahan (Munakahat), pada saat kelompok pertama akan mempresentasikan hasil diskusinya, anggota kelompok lain rebut dan sibuk sendiri. Setelah kelompok empat mempresentasikan hasil diskusinya, guru menanyakan kepada kelompok lain apakah ada tambahan atau pertanyaan, mereka tidak ada yang bertanya guru pun mengingatkan agar setiap kelompok untuk mengajukan minimal 1 pertanyaan kepada tiap-tiap kelompok yang persentasi. Guru mempersilahkan kelompok empat untuk duduk kembali, dan meminta kelompok lain untuk bertepuk tangan.

Selanjutnya adalah kelompok dua untuk mempresentasikan materi Iman kepada qada' dan qadar, salah satu anggota menjadi moderator dan memperkenalkan anggotanya, pada saat pelaksanaan ada sebagian siswa yang ngobrol bersama temannya, setelah selesai mempresentasikan moderator menawarkan kepada kelompok lain ada yang mau bertanya? Karena tidak ada yang bertanya, guru mempersilahkan duduk dan memberi tepuk tangan kepada kelompok empat. Sesuai dengan acakan, kelompok selanjutnya yaitu kelompok satu untuk presentasi hasil diskusinya tentang Iman Kepada hari Akhir, seperti kelompok lain kelompok ini memperkenalkan anggotanya dan memulai mempresentasikan hasil diskusinya. Bahkan terus untuk kelompok selanjutnya mempresentasikan hasil diskusinya.

Setelah presentasi selesai, guru meminta semua peserta duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai yang belum mereka pahami.

Setelah semua kelompok maju kedepan guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk membuat kesimpulan dari diskusi masing-masing kelompok, disisi lain peneliti melihat bahwasannya gurupun melakukan evaluasi jalannya diskusi dan membuat kesimpulan dari hasil materi yang sudah didiskusikan.⁷⁵

b. Penutup.

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengahiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Husni selaku guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo

“Seperti yang pernah saya singgung di awal bahwa dalam setiap akhir pembelajaran diwajibkan berdoa namun sebelum itu ada beberapa guru memberikan kesimpulan, bahkan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan juga baru kemudian memberi tugas lalu kami menyampaikan materi selanjutnya sebagai bahan untuk peserta didik dalam mencari sumber belajar”⁷⁶

Dalam kegiatan penutup guru :

- 1) Siswa dan Guru menarik kesimpulan terhadap pembelajaran
- 2) Guru memberi penugasan untuk di kumpulkan minggu depan

⁷⁵Husni , Observasi, 02 Mei 2022

⁷⁶ Husni, diwawancarai oleh peneliti, 23 Mei 2022

- 3) Guru menyampaikan materi selanjutnya
- 4) Guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama

Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa kelas XII yaitu, Taufik mengungkapkan:

“Terkadang murid-murid semuanya disuruh menyimpulkan kembali apa yang telah kami diskusikan, dan dilanjutkan pemberian tugas untuk dikumpulkan minggu depan namun jika waktunya pergantian jam masih lama atau bahkan setelah mata pelajaran Fikih jam kosong tugasnya dikerjakan langsung. Kemudian pak guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya doa.”⁷⁷

Dari gambaran diatas sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas XII dalam kegiatan mengakhiri pembelajaran Guru meminta siswa untuk menyimpulkan, kemudian Nurul mengacumkan tangan bersedia untuk menyimpulkan dan langsung dipersilahkan oleh beliau dan diperkuat langsung juga oleh beliau, sebelum buku dimasukkan Guru memberi tugas untuk dikerjakan dirumah kepada siswa dengan mencari contoh tentang “Iman Kepada Hari Akhir” kemudian seperti biasa beliau menyampaikan materi pertemuan selanjutnya dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa diakhir pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa peserta didik

⁷⁷Taufik Nur Hidayah, diwawancarai oleh peneliti, 23 Mei 2022

merasa senang dengan menggunakan metode diskusi ini, dan mampu memberikan siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tidak mempunyai kesempatan untuk bicara sendiri, tidur dan lain-lain, peserta didik dapat berfikir kreatif dengan pola bahasanya dalam setiap argumentasinya dan terbiasa bertukar pendapat dengan sesama bahkan terlatih untuk kerja sama untuk menciptakan suasana belajar yang baik.

3. Evaluasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022

Evaluasi Metode Diskusi adalah proses memandang atas pelaksanaan metode diskusi. Hal ini di katakan oleh Bapak Husni selaku guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo :

“Mengetahui di mana keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan belajar mengajar maka diperlukan evaluasi dalam setiap model pembelajaran atau metode pembelajaran oleh karena itu saya serahkan semua kepada guru Fikih masing- masing bagaimana cara mengevaluasinya. Tentunya guru pengampu masing-masing lebih paham akan siswa yang mampu dan tidak mampu bahkan siswa yang aktif dan tidak aktif dalam proses belajar mengajar.”⁷⁸

Berkaitan dengan itu ada dua proses evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran metode diskusi sebagai berikut:

a) Melalui Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar. Keaktifan berasal dari kata aktif dan

⁷⁸ Husni, diwawancarai oleh penulis, 30 Mei 2022

mendapatkan imbuhan ke-an yang mempunyai arti dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah giat (bekerja berusaha). Jadi dapat dinyatakan bahwa keaktifan adalah keadaan dimana siswa bekerja berusaha menjadi aktif.

Evaluasi proses pembelajaran dilihat dari sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat ketika siswa berperan dalam pembelajaran seperti aktif bertanya kepada siswa maupun guru, mau berdiskusi kelompok dengan siswa lain, mampu menemukan masalah serta dapat memecahkan masalah tersebut, dan dapat menerapkan apa yang telah diperoleh untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Husni selaku guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo :

“Dengan menggunakan Metode Diskui siswa maupun siswi lebih aktif dalam proses belajar mengajar, yang biasanya anak-anak suka tidur dan bicara sendiri ketika pelajaran, namun dengan pembelajaran Fiqih yang menggunakan Metode Diskusi 85% aktif baik bertanya maupun menyanggah pendapat temannya”⁷⁹

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pendapat Annisa Cahya Fadillah siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo mengatakan;

“Ketika pelajaran Fikih, saya sangat suka karena bisa berpendapat dengan bebas (aktif) tidak ada kata bosan atau jenuh begitupula dengan teman-teman yang lain, berbeda dengan pelajaran lain, guru hanya menjelaskan dan memberikan tugas kepada teman-teman, setelah mengerjakan biasanya anak-anak jenuh atau bosan, terkadang juga ada yang keluar kelas pamitnya kekamar mandi tapi perginya kekantin.”⁸⁰

⁷⁹ Husni, diwawancarai oleh penulis 30 Mei 2022

⁸⁰ Annisa Cahya Fadillah, diwawancarai oleh penulis, 13 Juni 2022

Hal tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan di kelas XII pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seiring berlangsungnya kelompok bertemu terhadap kelompok lain guru berjalan disela sela deretan meja siswa sambil mengamati perwakilan kelompok yang sedang menjelaskan sehingga dapat mengetahui siapa yang paling sering berpendapat dan bertanya.

Tabel 4.6
Rubrik Penilaian Diskusi

Kelompok	Aspek		
	Gagasan	Kerja Sama	Keaktifan
1	70	75	78
2	60	78	68
3	70	78	60
4	72	85	85

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk berusaha menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa harus aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan, mampu berinteraksi dengan siswa lain serta mampu memecahkan masalah yang dijumpainya dalam pembelajaran. Keaktifan dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang penting, tanpa adanya keaktifan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

b) Melalui Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. 80 Hasil

belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar yang diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya dari proses rangkaian belajar.

Hasil belajar merupakan salah satu yang dijadikan pusat perhatian dalam dunia pendidikan, karena hasil belajar menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar, guru berusaha semaksimal mungkin agar input dalam hal ini mata pelajaran yang disampaikan dapat diproses didalam kelas dengan pola-pola tertentu, sehingga outputnya adalah peserta didik mendapatkan pemahaman, pengertian dan kemampuan dalam pemecahan masalah.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pendapat Bapak Husni Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo selaku guru mata pelajaran Fiqih, beliau mengatakan;

“Untuk mengetahui keaktifan dan peserta didik. Dalam pembelajaran Fiqih mengevaluasi siswa dengan mengamati peserta didik ketika proses belajar mengajar atau proses diskusi berlangsung dan setelah pembelajaran selesai saya melakukan refleksi peserta didik apakah mereka sama waktu kegiatan belajar mengajar atau diskusi dengan pelajaran yang lain, ada sebagian siswa yang selalu menjawab bahwa lebih menarik dan lebih paham terhadap materi dengan menggunakan model diskusi tersebut, memang benar ketika saya lakukan dengan beberapa pertanyaan atau soal mereka rata-rata bisa menjawab nya, namun selain itu saya lakukan refleksi terhadap peserta didik bagaimana cara penyampaian argumentasi yang tepat bahkan tata cara diskusi yang sopan.”⁸¹

Pernyataan Bapak Husni diperkuat oleh siswa kelas XII, yaitu Annisa Cahya Fadillah mengatakan:

⁸¹ Husni , diwawancarai oleh peneliti, 20 Juni 2022

“Rata-rata hasil dalam pelajaran Fiih kami tinggi karena dalam setiap pelajaran Fikih sudah selesai kita selalu diberikan pertanyaan bahkan kadang diberi tugas setiap materinya sudah selesai. Tugasnya tidak banyak kadang hanya 5 sampai 10 soal saja, dengan itu membuat kami merasa tertantang karena dibalik diskusi atau pelajaran sudah selesai akan menguji kembali ingatan pemahaman kami dalam bentuk tugas itu dan kelas saya termotivasi banget dengan adanya penggunaan metode diskusi.”⁸²

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran baik dari pihak siswa maupun dari pihak guru dan merupakan akhir dari suatu proses tersebut baik berupa perbuatan maupun dalam bentuk nilai. Hasil belajar diukur secara kognitif dari pencapaian siswa dalam menguasai materi dan meningkatnya hasil belajar siswa yang berupa peningkatan dalam bentuk nilai. Salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, seperti penggunaan metode ataupun model pembelajaran yang berfungsi memudahkan proses pemberian materi. Semakin tepat pemilihan metode dan model atau strategi yang digunakan pada suatu proses pembelajaran, maka semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh.

Tabel 4.7
Hasil Temuan

No.	Perkembangan Peserta Didik
1	Dengan adanya metode diskusi, siswa/i lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran
2	Mengembangkan cara berpikir siswa yang logis, kritis dan sikap menghargai pendapat orang lain.
3	Mempertinggi rasa tanggung jawab untuk melaksanakan keputusan.
4	Siswa dapat memecahkan masalah dengan berbagai jalan.

⁸² Annisa Cahya Fadillah, diwawancarai oleh penulis, 24 Juni 2022

5	Siswa dapat saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga diperoleh keputusan yang lebih baik
---	--

C. Pembahasan Temuan

Paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian.

Berdasarkan data keseluruhan yang telah diuraikan pada temuan penelitian diatas, dapat diketahui bahwa tingkat keefektifan metode pembelajaran diskusi kelompok terhadap peningkatan hasil pembelajaran mata pelajaran fikih sudah baik, artinya dari guru dan pihak sekolah yang berkompeten sudah semaksimal mungkin dalam pelaksanaannya. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022

Setiap satuan pendidikan terutama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo melakukan perencanaan pembelajaran pelaksanaan dan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di kelas berdasarkan kurikulum 2013

di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo mengacu pada Metode Diskusi dalam pembelajaran. Dalam metode diskusi yang sudah diamanatkan dalam kurikulum 2013 setiap guru yang mengajar dianjurkan untuk membuat rencana pembelajaran sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Pembelajaran dengan menggunakan Metode diskusi pada tahap perencanaan yang dilakukan guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo sebelum mengajar yakni :

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Salah satu tugas guru sebagai pendidik adalah merencanakan proses pembelajaran dengan cara menyusun RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dibuat sesuai perintah bahwa setiap guru harus menggunakan model pembelajaran dalam setiap proses belajar mengajar, namun jika ada perencanaan yang masih belum sesuai dengan pelaksanaannya karena guru Fikih berpikir bahwa yang terpenting materi dapat dipahami peserta didik dengan menerapkan metode diskusi

b. Perencanaan Sumber Belajar

Guru juga menyiapkan sumber belajar yang sudah disediakan oleh sekolah (LKS mata pelajaran Fikih kurikulum 2013) maupun sumber lain yaitu dari buku paket, internet, dan kemudian guru menyiapkan apa yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang akan dijelaskan.

Perencanaan pembelajaran menurut Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁸³

Setelah temuan dibahas dengan teori yang dikutip maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dapat membantu proses pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien guru merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menyiapkan RPP dan peserta didik menyiapkan sumber belajar yaitu LKS (Lembar Kerja Siswa) kurikulum 2013 untuk guru dan peserta didik yang sudah disediakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo.

2. Pelaksanaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022

Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo adalah salah satu madrasah aliyah negeri 1 yang melaksanakan kurikulum 2013 dengan

⁸³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 5

menekankan pada pembelajaran melalui model pembelajaran. Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo menerapkan langkah-langkah model pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang tertulis dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

a. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran fikih dalam kegiatan pendahuluan guru mempersiapkan peserta didik baik psikis maupun fisik sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran fikih dalam kegiatan inti yaitu menerapkan langkah-langkah pembelajaran fikih sesuai dengan rencana yang tertulis dalam teori diatas tersebut, maka siswa dibagi lima kelompok yang beranggotakan enam orang setelah selesai tiga orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain dan tamu mohon diri dan kembali ke kelompok untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, kemudian kelompok menyamakan dan membahas hasil kerja mereka dan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

c. Kegiatan Penutup

Pelaksanaan pembelajaran fikih dalam kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri pelajaran dan memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa,

mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.⁸⁴

Setelah temuan-temuan dibahas dengan teori yang dikutip maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo sudah sesuai dengan teori bahwa guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya kepada teman sebayanya secara lisan sehingga peserta didik dapat menjawab pertanyaan temannya agar informasi yang didapatkan tidak hanya dari satu sumber saja sehingga peserta didik juga membantu guru dapat bertanya kepada teman atau peserta didik lainnya.

Evaluasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih yaitu kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai maupun arti. berikut

a. Melalui Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

Evaluasi model pembelajaran dalam keaktifan siswa dapat

⁸⁴ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010),
1

dilihat dari perhatian siswa terhadap penjelasan guru maupun teman sebayanya kemudian kerja kelompok dan kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok, saling membantu dan menyelesaikan masalah dalam setiap kelompoknya.

b. Melalui Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Evaluasi model pembelajaran dalam hasil belajar siswa sangat penting dilaksanakan dalam setiap pembelajaran, hal ini dikarenakan dengan melaksanakan evaluasi kita dapat melihat bagaimana tingkat keberhasilan yang dicapai dari proses pembelajaran yang telah dilakukan seperti pemberian tugas harian, hal itu juga menjadi indikator untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran kearah yang lebih baik lagi.

Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) BAB XVI Pasal 58 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara kesinambungan.⁸⁵

Dengan demikian evaluasi Pembelajaran fikih dapat menunjukkan prestasi siswa merupakan proses terus menerus mencari fakta sehingga dapat diambil kesimpulan bagaimana keaktifan yang menggambarkan kekuatan, kemampuan dan pencapaian siswa termasuk didalamnya pemahaman konsep, penalaran dan

⁸⁵ Undang-undang dasar republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikannasional (sisdiknas) bab xvi pasal 58

berkomunikasi. Selain itu evaluasi pembelajaran fikih metode diskusi juga untuk mengidentifikasi hasil belajar.

c. Melalui Kriteria Siswa dalam Pembelajaran

Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi. Kriteria yang digunakan dapat saja berasal dari apa yang dievaluasi itu sendiri (internal), tetapi bisa juga berasal dari luar apa yang dievaluasi (eksternal).

Kriteria sangat diperlukan untuk menentukan pencapaian indikator hasil belajar peserta didik yang sedang diukur. Dalam pengembangan kriteria untuk menentukan kualitas jawaban peserta didik, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, antara lain :

- a) Kriteria harus meluas tetapi tidak memakan waktu, sehingga sulit dilaksanakan
- b) Dapat dipahami dengan jelas oleh peserta didik, orang tua dan guru
- c) Mencerminkan keadilan
- d) Tidak mereleksikan variabel yang bias, latar belakang budaya, social ekonomi, ras dan jender⁸⁶

Setelah temuan-temuan dibahas dengan teori yang dikutip maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran fikih metode diskusi yang dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri 1

⁸⁶Ariin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Subdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Lantai 8 Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Jakarta Pusat 10701, 2012), 09

Probolinggo sudah sesuai dengan teori bahwa dalam proses merenung guru dapat melihat dari keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Diskusi dalam mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo tahun ajaran 2021/2022 yaitu guru merencanakan perangkat pembelajaran meliputi penyusunan rencana, pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan sumber belajar.

Dalam perencanaan pembelajaran meliputi pendahuluan, inti dan penutup:

- a. Pendahuluan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya.
- b. Inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta

psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.⁸⁷

- c. Penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.
2. Pelaksanaan metode diskusi dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo tahun ajaran 2021/2022 yaitu dengan cara kegiatan pendahuluan, Guru memberi salam dan berdoa bersama, guru mengecek kehadiran siswa, Memberikan Motivasi kepada siswa agar siap mengikuti pembelajaran, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan inti, diskusi, mengamati, menanya, mengeksplorasi, kegiatan penutup yaitu siswa dan guru menarik kesimpulan terhadap pembelajaran, guru memberi penugasan untuk di kumpulkan minggu depan, Guru menyampaikan materi selanjutnya, guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama.
 3. Evaluasi Metode Diskusi dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo tahun ajaran 2021/2022 melakukan proses merenung guru atas pelaksanaan pembelajaran fiqih yaitu melalui keaktifan siswa dalam pembelajaran, melalui evaluasi hasil belajar siswa, melakukan penilaian kriteria siswa dalam pembelajaran.

B. Saran

1. Untuk Guru

⁸⁷ Permendiknas No. 41 tahun 2007, (Standar Proses)

- a. Agar dapat menggunakan metode bervariasi yang selain metode diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran sehingga dalam belajar akan tertarik dan termotivasi dalam belajar, peserta didik tidak bosan dalam mengikuti kegiatan kelas.
 - b. Sebelum melaksanakan metode pembelajaran, sebaiknya melakukan persiapan sebaik-baiknya dengan pertimbangan materi yang akan disampaikan.
2. Untuk Siswa
- a. Dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar diharapkan siswa lebih disiplin, lebih aktif dan menghargai apa yang disampaikan oleh guru.
3. Untuk sekolah
- a. Kepada pihak sekolah diharapkan memberikan dorongan serta himbauan kepada guru untuk berinovasi dan lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hasan Ahmad Fâris bin Zakariyah. *Mu'jam Maqâyis al-Lughah* Jilid II. Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi. 2018.
- Afandi Muhammad. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang. 2013.
- Ahmad Maulana. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut. 2018.
- Ahmadi, Abu dan Drs. Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2018.
- Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : Jejak Publisher. 2018.
- Ariin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Subdit Kelembagaan
- Bahri dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 2018.
- Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana. 2018.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: PPKSAQ. 2019.
- Depdiknas. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012. Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Lantai 8 Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Jakarta Pusat 10701, 2012), 09
- Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara. 2018.
- Hartini. *Peningkatan Motivasi Belajar Ipa Melalui Penerapan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas Iv SDN Langgenharjo*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018.
- Hijrawatil Aswat. *Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar IPS Murid Kelas II Sd Negeri II Bone-Bone Kota Bauba*. Bauba. 2019.

- Ibnu Badar Al Tabany Trianto. *Desain Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.
- Iga Rosalina. "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*. 2019.
- Imam Suprayogi dan Tabrani. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2013.
- Jumanta Hamdayama. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia: Bogor. 2015.
- Jurnal penddidikan dan kebudayaan, (Depdiknas, No.69 Tahun Ke-13,2018), 1028
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosda Karya. 2015.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung. 2018.
- Maryam Muhammad. *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*. 2016.
- Muhammad Fathi al-Duraini. *Buhûts Muqâranah fi al-Fiqh al-Islâmi*. Beirut: Muassasah al-Risalah. 2018.
- Mulyasa, E. *Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2018.
- Permendiknas No. 41 tahun 2007, (Standar Proses)
- Sahnun. *Efektivitas Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Menjelaskan Proses Pemilu Dan Pilkada Pada Siswa Kelas Vi Sdn 7 Montong Baan*. *Jurnal UIN Mataram*. 2020.
- Saldana Johnny. *Qualitative Data analysis a methods sourcebook*, (California: Arizona State University). 2014.
- Sardiman.. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, In Sardiman, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2018
- Suharsimi Arikanto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.2018.
- Supriyatin Siti. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. UM Metro. 2015.

Uluwiyah Enok. *Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al Hikmah Bandar Lampung*, Lampung. 2018.

Undang-undang dasar republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikannasional (sisdiknas) bab xvi pasal 58

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azizah Faridatul Jannah

Nim : T20191374

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022" adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ada kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Maret 2023
Saya yang menyatakan



Azizah Faridatul Jannah
NIM.T20191374

Matriks Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan metode diskusi dalam pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022? 2. Bagaimana pelaksanaan guru Fikih menerapkan metode diskusi dalam pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022 ? 3. Proses apa saja yang dilakukan dalam melakukan evaluasi metode diskusi pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022 ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Bebas : Jenis tingkatan pemahaman pada siswa 2. Variabel Terikat : pemahaman konsep siswa terhadap pokok bahasan mata pelajaran fikih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman konsep Fikih pada kelas X 2. Indikator pemahan konsep : berdiskusi, menafsirkan, menjelaskan, memberi contoh. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek Penelitian adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Korta Probolinggo 2. Informasi dari guru studi Fikih 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian : Penelitian Deskriptif 2. Desain Penelitian : Deskriptif Kualitatif 3. Teknik Pengumpulan Data : wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. 4. Metode Analisis Data Menggunakan Metode <i>Saldana</i>

**PEDOMAN PENELITIAN OBSERVASI,
WAWANCARA, DOKUMENTASI**

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan Lokasi dan Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo
2. Perencanaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022
3. Pelaksanaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022
4. Evaluasi Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022

B. Pedoman Wawancara (interview)

1. Perencanaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022
2. Pelaksanaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022

3. Evaluasi Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo
3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo
4. Dokumentasi ketika Pelaksanaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022
5. Promes, Prota, RPP,

PEDOMAN WAWANCARA

KEPADA GURU FIQIH

Nama : Husni

Hari/tanggal : 09 Mei 2022

A. Wawancara tentang perencanaan Metode Diskusi

1. Sejak kapan Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo menggunakan metode diskusi?
2. Apa saja yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar di kelas?

B. Wawancara tentang pelaksanaan Metode Diskusi

1. Apakah setiap pelaksanaan belajar mengajar sudah melaksanakan metode diskusi?
2. Bagaimana guru dalam menerapkan Metode Diskusi?
3. Apakah ada kendala ketika menerapkan Metode diskusi?
4. Bagaimana solusi ketika terjadi kendala-kendala dalam melaksanakan Metode Diskusi?

C. Wawancara tentang evaluasi Metode Diskusi

1. Bagaimana evaluasi yang dilakukan kepada siswa dalam penerapan Metode Diskusi?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA X
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PROBOLINGGO

A. Wawancara tentang perencanaan Model Diskusi

1. Apa saja yang dipersiapkan oleh guru sebelum pelajaran dimulai?

B. Wawancara tentang pelaksanaan Model Diskusi

1. Bagaimana saat kegiatan belajar yang dilakukan di kelas?
2. Apakah yang dilakukan oleh guru ketika pelajaran baru di mulai?
3. Apakah anda sering bertanya tentang pelajaran yang tidak mengerti?
4. Apakah pertanyaan tersebut dijawab oleh temanmu sendiri atau langsung guru yang menjawabnya?
5. Apa saja percobaan yang sering dilakukan dalam pelajaran Fikih?
6. Apa yang dilakukan anda ketika teman anda yang menjawab pertanyaan?

C. Wawancara tentang evaluasi Model Diskusi

1. Apa saja tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa?

PEDOMAN OBSERVASI

KEGIATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN FIKIH

No	Aspek Yang dinilai	Ada	Tidak	
1	Perencanaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo	Membuat perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dilaksanakan		
		Mempersiapkan sumber belajar yang digunakan		
2	Pelaksanaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo	Kegiatan Pendahuluan		
		Kegiatan Inti		
		Kegiatan Penutup		
3	Evaluasi Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo	Guru memikirkan atas pelaksanaan metode pembelajaran		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MAN 1 Kota Probolinggo

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/Semester : X / Ganjil

Materi Pokok : Haji

Alokasi Waktu : 2 Jam Pembelajaran (2x45 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang di pelajarnya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

1.4 Menghayati hikmah pelaksanaan perintah haji.

2.5 Menunjukkan sikap kerja sama, dan tolong menolong melalui praktek pelaksanaan haji.

2.2 Memiliki sikappatu terhadap undang-undang penyelenggaraan haji dan umrah.

3.5 Menelaah ketentuan islam tentang haji dan umrah beserta hikmahnya.

3.6 Menelaah undang-undang penyelenggaraan haji dan umrah.

4.5 Menunjukkan contoh penerapan macam-macam manasik haji.

4.6 mempraktikkan pelaksanaan manasik haji sesuai dengan ketentuan perundang undangan tentang haji.

C. MATERI AJAR

- 1) Pengertian Haji
- 2) Hukum Haji
- 3) Syarat-syarat Wajib Haji
- 4) Rukun Haji
- 5) Wajib Haji
- 6) Miqat Haji
- 7) Muharromat Haji dan Dam (Denda)
- 8) Sunnah Haji
- 9) Macam-macam Manasik Haji

D. METODE BELAJAR

Menjelaskan kepada murid (ceramah), tanya jawab.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1) Menunjukkan contoh kerjasama dan tolong menolong dalam pelaksanaan ibadah haji dengan benar.
- 2) Menjelaskan ketentuan islam tentang haji dan umrah dengan benar.

- 3) Mengidentifikasi undang-undang penyelenggaraan haji dan umrah dengan benar.
- 4) Menunjukkan contoh penerapan macam-macam manasik haji dengan baik.
- 5) Mempraktikkan pelaksanaan manasik haji sesuai dengan ketentuan perundang-undangan tentang haji.
- 6) Menjelaskan hikmah pelaksanaan haji dengan baik.

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

- 1) Media : Laptop, HP, WAG, E-Learning
- 2) Sumber Belajar : Buku Fikih Kelas X Semester Ganjil, Bahan ajar di E-Learning, Buku yang menunjang.

G. STRATEGI PEMBELAJARAN

Ekspositori : penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Orientasi ➤ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdo'a untuk memulai pembelajaran ➤ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin melalui E-Learning atau WAG kelas ➤ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. ➤ Memberi himbuan untuk membaca materi terlebih dahulu ➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Haji dengan 	70 menit

	<p>menyimak apa yang dijelaskan melalui E-Learning.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Selama menyimak, siswa diarahkan untuk mencatat materi dan mendengarkan ➤ Setelah menyimak, siswa dianjurkan untuk bertanya ketika ada materi tidak dipahami. ➤ Menjawab pertanyaan siswa yang tidak dipahami. ➤ Menanyakan kembali kepada siswa untuk menampung daya ingat siswa. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberimotivasi belajar kepada siswa agar siswa semangat untuk belajar dipertemuan berikutnya ➤ Guru meminta maaf apabila ada salah dari awal sampai akhir ➤ Guru mengucapkan salam. 	10 menit

I. PENILAIAN

- Penilaian

1. Kompetensi Sikap :
Teknik Penilaian : Observasi
2. Kompetensi Penilaian :
Teknik Penilaian : Tes Tulis
3. Kompetensi Keterampilan :
Teknik Penilaian : Observasi

- Remedial

1. Memberi kisi-kisi soal remidi
2. Menyuruh untuk bertanya kepada teman jika ada yang tidak difahami
3. Pemberian tes ulang untuk penyederhanaan

- Pengayaan

1. Menyuruh siswa agar lebih giat lagi belajar
2. Mencari materi Haji bukan hanya dari apa yang guru jelaskan tetapi juga dari sumber lain

Probolinggo, 3 Maret 2022

Mengetahui,

Kepala MAN 1 Kota Probolinggo

Guru Mata Pelajaran,

Dra. SITI FATIMAH,S.Pd, M.Pd.
NIP. 196209011987032014

Drs. HUSNI

Pengembangan Silabus

NAMA SEKOLAH : MAN 1 Kota Probolinggo

KELAS/SEMESTER : X MIA 1/ GENAP

KOMPETENSI KEAHLIAN : MIA, IIS, AGAMA

MATA PELAJARAN : FIKIH

DURASI PEMBELAJARAN :

Deskripsi KI 3 : KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli

(toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan Rasa Keingin

tahuanmu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 Mengolah, menyaji dan menalar, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah

abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.27 Mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat	3.27.1 Menjelaskan perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	Melejitkan Diei dan Memaksimalkan Potensi (Kerja Keras dan Tanggung Jawab)	Mengamati : Guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah model pembelajaran yang akan digunakan	Tes Tulis	6	Buku PAI Kelas XII, Buku yang menunjang.
	3.27.2 Membiasakan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat		Mencoba : 1. Guru meminta kepada peserta didik untuk membentuk kelompok menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 6 orang. 2. Guru memberikan 1 kartu Inti (materi) secara acak kepada masing-masing kelompok 3. Guru membagikan kartu rincian secara acak pada masing-masing kelompok 4. Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk mencari kartu rincian yang sesuai dengan kartu Inti (materi) masing-masing kelompok			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	3.27.3 Menganalisis kaitan perilaku kerja keras, jujur, tanggung jawab, adil dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari		<p>Menalar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan materi 2. Guru meminta peserta didik untuk menempelkan kartu inti dan rincian di papan sesuai urutan 3. Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi yang diwakilkan oleh salah satu anggota kelompok <p>Mengkomunikasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok yang sudah presentasi 2. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai masing-masing materi yang telah dipresentasikan 			

Program Tahunan

Tahun Pelajaran : 2021/2022

Semester : Genap

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas / Kelompok : X MIA 1

NO	BULAN	PEKAN			KETERANGAN
		YANG ADA	TIDAK EFEKTIF	EFEKTIF	
1	Januari	4	2	2	
2	Februari	4	2	2	
3	Maret	5	5	0	UAS
4	April	4	4	0	
5	Mei	4	4	0	
6	Juni	5	5	0	
JUMLAH		26	22	4	

JUMLAH PEKAN EFEKTIF = 4

JUMLAH JAM = 6

PELAJARAN/MINGGU

JUMLAH JAM PELAJARAN = 24 Jam

EFEKTIF

11 Juli 2022
Guru

Kepala MAN 1 Kota Probolinggo

Waka. Kurikulum

Dra. SITI FATIMAH, S.Pd, M.Pd

Drs. Sugiono

Drs. Husni

DOKUMENTASI

Perencanaan Diskusi Pembelajaran



Diskusi Pelaksanaan Pembelajaran



Evaluasi Pembelajaran Diskusi

Uraian Soal

- Amal perbuatan manusia akan mendapat balasan yang sesuai. Amal buruk dibalas dengan buruk dan amal baik akan mendapat balasan yang baik pula. Nama lain hari akhir yang sesuai dengan pernyataan tersebut adalah . . .
 - Yaumunusyur
 - Yaumutammah
 - Yaumuljaza
 - Yaumulmizan
- Balasan yang diberikan Allah Swt. sesuai dengan amal perbuatan manusia didunia. Meskipun sebesar zarah, niscaya kebaikan atau perbuatan buruk akan mendapat balasan. Penjelasan tersebut dapat ditemukan dalam quran surah . . .
 - Az-Zalzalah, 99:7-8
 - Al-Baqarah, 2:1-5
 - An-Nas. 112:1-3
 - Al-A'raf, 7:5
- Timbangan amal baik dan amal buruk manusia selama hidupnya disebut . . .
 - Mistar
 - Mizan
 - Tammah
 - Khizyi
- Contoh kiamat kubra ditunjukkan oleh pernyataan . . .
 - Hancurnya seluruh alam dan seisinya
 - Terjadinya bencana alam diwilayah tertentu
 - Adanya banjir bandang yang menghancurkan ratusan rumah
 - Kematian seseorang
- Pada hari kiamat, seluruh amal perbuatan manusia akan dihitung. Oleh karena itu, hari kiamat disebut juga dengan hari . . .
 - Yaumudin
 - Yaumulakhir
 - Yaumulzazalah
 - Yaumulhisab
- Berikut tanda-tanda kecil hari kiamat, kecuali . . .
 - Tersebar nya perzinaan
 - Minuman keras merajalela
 - Fitnah muncul dimana-mana
 - Munculnya bangsa Yakjuj Makjuj
- Amal manusia akan ditimbang pada hari kiamat kelak sehingga hari itu dikenal dengan nama . . .
 - Yaumuljaza
 - Yaumulmizan

- Yaumulwaqiah
 - Yaumusaiqah
- Gambaran manusia pada waktu terjadinya hari kiamat kelak ditunjukkan oleh pernyataan . . .
 - Orang saling bekerja sama untuk dapat keluar dari bencana yang dahsyat
 - Manusia merasa gembira karena terjadi peristiwa yang langka
 - Setiap orang berusaha menyelamatkan dirinya sendiri, tidak peduli kepada orang lain
 - Sebelum terjadi peristiwa kiamat, manusia memilih hidup didalam gua agar selamat
 - Tahap akhir dari yaumul akhir adalah...
 - Yaumul ba'as
 - Yaumul khasyar
 - Yaumul khisab & yaumul mizan
 - Yaumul jaza
 - Manusia dapat berusaha mencapai surga pada waktu...
 - Bangkit dari alam kubur
 - Masih hidup di dunia
 - Khisab akan di laksanakan
 - Selesai khisab & mizan

Kunci Jawaban	Skor
1. c. Yaumul jaza	10
2. a. Az-Zalzalah, 99:7-8	10
3. b. Mizan	10
4. a. Hancurnya seluruh alam dan seisinya	10
5. d. Yaumul hisab	10
6. d. Munculnya bangsa Yakjuj Makjuj	10
7. b. Yaumul mizan	10
8. c. Setiap orang berusaha menyelamatkan dirinya sendiri, tidak peduli kepada orang lain	10
9. c. Yaumul khisab & yaumul mizan	10
10.d. Selesai khisab & mizan	10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://www.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2921/In.20/3.a/PP.009/04/2022

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo
Jl. Jeruk No. 07 Wonoasih, Jrebeng Kidul, Kota Probolinggo.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191374
Nama : AZIZAH FARIDATUL JANNAH
Semester : Semester enam
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Efektifitas Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022" selama 2 Bulan dilingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dra.SITI FATIMAH, S.Pd.M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 1 Mei 2022

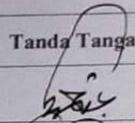
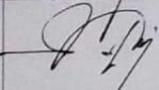
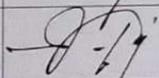
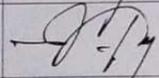
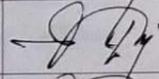
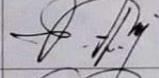
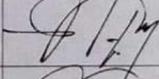
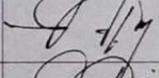
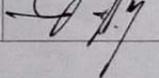
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN PENGGUNAAN METODE DISKUSI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2021/2022**

Lokasi : MAN 1 Probolinggo

No	Hari/Tanggal	Bentuk Kegiatan	Nama Penerima/Guru	Tanda Tangan
1	Senin, 02 Mei 2022	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Madrasah	Abdur Rahman, M.Pd	
2	Senin, 09 Mei 2022	Observasi	Drs. Husni	
3	Senin, 16 Mei 2022	Wawancara mengenai perencanaan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar	Drs. Husni	
4	Senin, 23 Mei 2022	Wawancara mengenai pelaksanaan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar	Drs. Husni	
5	Senin, 30 Mei 2022	Wawancara mengenai evaluasi metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar	Drs. Husni	
6	Senin, 06 Juni 2022	Wawancara mengenai metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar	Drs. Husni	
7	Senin, 13 Juni 2022	Wawancara mengenai metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar	Drs. Husni	
8	Senin, 20 Juni 2022	Wawancara mengenai metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar	Drs. Husni	
9	Jumát, 24 Juni 2022	Wawancara mengenai metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar	Drs. Husni	
10	Senin, 27 Juni 2022	Dokumentasi	Drs. Husni	

Probolinggo, 27 Juni 2022
Kepala Madrasah



 Dia. **FATIMAH, S.Pd, M.Pd**
 NIP. 196209011987032014

BIODATA PENULIS



Nama : Azizah Faridatul Jannah
NIM : T20191374
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 27 Desember 2001
Alamat : Desa Sumber Kedawung Kecamatan Leces
Kabupaten Probolinggo
Email : azizahfaridatulj@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN Sumber Kedawung III : 2008-2013
2. Mts. Nurul Hidayah : 2013-2016
3. MAN 1 Kota Probolinggo : 2016-2019
4. UIN KHAS Jember : 2019-2022

Riwayat Organisasi

1. ORDA IKMABAYA
2. MAPALA PALMSTAR